

SKRIPSI

**PEMBERDAYAAN KELOMPOK PENETAS TELUR BEBEK
TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
KAMPUNG BARU MANISA KABUPATEN SIDRAP
(PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM)**



OLEH

KARMILA

NIM: 17.2400.029

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

**PEMBERDAYAAN KELOMPOK PENETAS TELUR BEBEK
TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
KAMPUNG BARU MANISA KABUPATEN SIDRAP
(PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM)**



OLEH

**KARMILA
NIM: 17.2400.029**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
Pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pemberdayaan Kelompok Penetas Telur Bebek terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kampung Baru Manisa Kabupaten Sidrap (Perspektif Ekonomi Islam)

Nama Mahasiswa : Karmila

Nomor Induk Mahasiswa : 17.2400.029

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Dasar Penetapan Pembimbing : B.2771/In.39.8/PP.00.9/12/2020

Disetujui oleh

Pembimbing Utama : Drs. Moh. Yasin Soumena, M.Pd.
NIP : 19610320 199403 1 004

Pembimbing Pendamping : Dr. Zainal Said, M.H.
NIP : 19761118 200501 1 002



Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam




Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag
NIP 19730129 200501 1 004

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pemberdayaan Kelompok Penetas Telur Bebek terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kampung Baru Manisa Kabupaten Sidrap (Perspektif Ekonomi Islam)

Nama Mahasiswa : Karmila

Nomor Induk Mahasiswa : 17.2400.079

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Dasar Penetapan Pembimbing: Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam B.2771/In.39.8/PP.00.9/12/2020

Tanggal Kelulusan : 27 Januari 2022

Disahkan oleh Komisi Penguji

Drs. Moh. Yasin Soumena, M.Pd.	(Ketua)	
Dr. Zainal Said, M.H.	(Sekretaris)	
Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag.	(Anggota)	
Rusnaena, M.Ag.	(Anggota)	

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam




Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag.
NIP. 19730129 200501 1 004

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِمْ جَمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. atas limpahan rahmat dan hidayah-nya. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. beserta keluarganya dan para sahabat yang telah membimbing manusia ke alam terang benderang, sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Ekonomi Syariah guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis menghaturkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda tercinta I Rabi dan Ayahanda almarhum Muh.Jafar Madong yang telah memberi semangat, doa tulusnya, dan nasehat-nasehat yang tiada henti-hentinya sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan arahan dari bapak Drs. Moh. Yasin Soumena, M.Pd. selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Zainal Said, M.H selaku pembimbing II atas segala bimbingan dan arahan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras sebagai pemimpin di kampus tercinta IAIN Parepare.

2. Bapak Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag. sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare beserta jajarannya atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Dr. Rusnaena, M.Ag. sebagai Ketua Program Studi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, atas arahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini dengan baik.
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare
5. Bapak dan Ibu Staf dan admin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu dan mensupport penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada peneliti selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
7. Kepala Kelurahan Manisa, Pengurus kelompok Mattirodeceng, dan pemilik usaha penetasan telur bebek di Kelurahan Manisa, Kecamatan Baranti, Kab.Sidrap atas izin dan datanya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
8. Sahabat dan teman-teman dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan terkhusus kepada Prodi Ekonomi Syariah Angkatan 2017, yang telah memberikan doa serta dukungannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat Reni Nita Sari, Feri Andi, Marda Burhan, Ita Purnama, Nur Azizah bin Ambar, Indah Safitri, dan Rahma Fuziah yang sama-sama berjuang yang tidak tinggal diam dikala susah apalagi disaat senang, yang menemani dan

mengisi lembaran cerita selama 7 tahun, terimakasih banyak atas semangatnya selama pembuatan skripsi ini ku ucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya.

10. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini, mohon maaf peneliti tidak bias menyebutkan satu persatu.

Penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moral maupun materil hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. menilai segala kebaikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat pahala-Nya. Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 14 September 2021

Parepare 7 Safar 1443

Penulis



Karmila

NIM. 17.2400.029



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

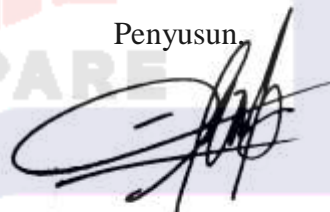
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Karmila
NIM : 17.2400.029
Tempat/Tgl. Lahir : Benteng/19 September 1999
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Pemberdayaan Kelompok Penetas Telur Bebek terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kampung Baru Manisa Kabupaten Sidrap (Perspektif Ekonomi Islam)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, Sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 14 September 2021

Penyusun,



Karmila

NIM.17.2400.029

ABSTRAK

Karmila. *Pemberdayaan Kelompok Penetas Telur Bebek terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kampung Baru Manisa Kabupaten Sidrap Perspektif Ekonomi Islam* (dibimbing oleh Moh Yasin Soumena, dan Zainal Said)

Kegiatan kelompok penetas telur bebek merupakan kelompok penetas dengan tujuan pemenuhan konsumsi masyarakat akan unggas dalam wujud pemberdayaan wanita. Usaha penetas telur bebek dalam menghasilkan produksi cukup baik dan menjanjikan, namun kemampuan masyarakat di Kampung Baru Manisa belum menguasai teknologi modern, sehingga mereka masih menggunakan mesin tradisional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemberdayaan kelompok penetas telur bebek dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kampung Baru Manisa Kabupaten Sidrap.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*), data dalam penelitian ini diperoleh data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun metode penelitiannya menggunakan metode kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Bentuk pengelolaan pemberdayaan kelompok penetasan telur bebek di kampung baru manisa dapat dijalankan dengan baik karena adanya sosialisasi dan sekolah lapang, jika dianalisis berdasarkan ekonomi islam berjalan sesuai dengan prinsip tolong-menolong, 2). Hambatan pemberdayaan kelompok penetasan telur bebek di kampung baru manisa yaitu: a) faktor cuaca, b) penetas yang masih tradisional, c) anggaran. Hal ini dalam ekonomi Islam, telah mengabaikan prinsip tanggungjawab, 3) Tingkat kesejahteraan telah meningkat, karena adanya bantuan, adanya sosialisasi, dan penyuluhan. Berdasarkan analisis ekonomi Islam menerapkan prinsip keadilan.

Kata Kunci: Analisis Ekonomi Islam, Kesejahteraan, Pemberdayaan Kelompok Penetasan Telur Bebek di Kampung Baru Manisa.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	7
B. Tinjauan Teoritis.....	9
C. Tinjauan Konseptual.....	27
D. Bagan Kerangka Pikir.....	28

BAB III	METODE PENELITIAN	31
	A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	31
	B. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
	C. Fokus Penelitian.....	32
	D. Jenis dan Sumber Data.....	32
	E. Teknik Pengumpulan Data	33
	F. Uji Keabsahan Data	34
	G. Teknik Analisis Data	35
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	37
	A. Bentuk pengelolaan pemberdayaan kelompok penetas telur bebek dikampung Baru Manisa Kab. Sidrap	37
	B. Hambatan dalam pemberdayaan kelompok penetas telur bebek dikampung Baru Manisa Kab. Sidrap	42
	C. Tingkat kesejahteraan masyarakat dengan adanya pemberdayaan kelompok penetas telur bebek terhadap kesejahteraan masyarakat dikampung Baru Manisa Kab. Sidrap.....	48
BAB V	PENUTUP	67
	A. Kesimpulan.....	67
	B. Saran	68
	DAFTAR PUSTAKA	I
	LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
4.1	Data Nama Anggota Kelompok Penetas Telur Bebek Kampung Baru Manisa Kabupaten Sidrap	50
4.2	Data Pengembalian dan Pelunasan Bantuan Anggaran Tahun 2015 Kelompok Penetas Telur Bebek Kampung Baru Manisa Kabupaten Sidrap	53
4.3	Data Pendapatan Anggota Kelompok Penetas Telur Bebek Kampung Baru Manisa Kabupaten Sidrap	58
4.4	Data Tingkat Pendidikan Anggota Kelompok Penetas Telur Bebek Kampung Baru Manisa Kabupaten Sidrap	60

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	30



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Data Nama Anggota Kelompok	VII
2	Data Pengembalian dan Pelunasan	VIII
3	Instrumen Penelitian	IX
4	Data Mentah Penelitian	XII
5	Surat Izin Pelaksanaan Penelitian dari IAIN Parepare	XXI
6	Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal, dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	XXII
7	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	XXIII
8	Surat Keterangan Wawancara	XXIV
9	Dokumentasi	XXXIX
10	Biodata Penulis	XLI

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet

س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ya
ص	shad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	dhad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik ke atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya	Y	Ya

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (").

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
اَوَّ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
------------------	------	-----------------	------

نا / نِي	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِي	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
وُو	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مات	: māta
رمى	: ramā
قيل	: qīla
يموت	: yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	: raudah al-jannah atau raudatul jannah
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: al-madīnah al-fāḍilah atau al-madīnatul

fāḍilah

الْحِكْمَةُ

: *al-hikmah*

5. Syaddah (*Tasydid*)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعْمٌ : *nu‘‘ima*

عُدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يِ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang

ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar

(-). Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i>)
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta’murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau’</i>
شَيْءٌ	: <i>syai’un</i>
أَمْرٌ	: <i>Umirtu</i>

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur’an* (dar *Qur’an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur’an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi ‘umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

8. Lafẓ al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah* بِاِللّٰه *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ *Hum fī rahmatillāh*

9. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
بن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Sidenreng Rappang ialah Kabupaten di Sulawesi Selatan yang relatif lebih kecil dari wilayah lainnya. Dan mempunyai potensi ekonomi yang relatif besar serta luas daerah 189.808.69 km². Secara administratif Kabupaten Sidenreng Rappang terdiri dari 11 Kecamatan, 106 Desa/Kelurahan. Terdiri atas 68 Kelurahan dan hanya 38 Desa¹.

Kabupaten Sidenreng Rappang mempunyai kemampuan sumber daya manusia yang relative tinggi dimana jumlah penduduk 292.985 jiwa pada tahun 2016. Laju perkembangan penduduk dapat ditekan hanya di kisaran rata-rata 1,10% pertahun. Walaupun demikian, jumlah pengangguran relative masih tinggi. Tercatat pada tahun 2016 angka pengangguran masih 6.97% ataupun kurang lebih 15.692 orang.

Era reformasi ini diusahakan perpindahan yang berasal dari paradigma perkembangan menunjuk kepada paradigma pembangunan berdasar kepada kegiatan pemerataan serta kekuatan pada ekonomi masyarakat, tercantum usaha kecil, termasuk petani, peternak, petani ikan, usaha menengah dan koperasi diberikan peluang yang sejajar pada usaha besar. Sehingga antara usaha kecil serta menengah tidak ada pihak yang dirugikan, apalagi dapat bermitra usaha lebih kilat efisien serta saling menguntungkan.

Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang mengharapkan adanya

¹http://sidrapkab.go.id/site/file/pdf_produk_hukum/RUPM_SIDRAP_2019-202030519.pdf
(Diakses 12 Maret 2021)

peningkatan ekonomi akan tersedianya lapangan pekerjaan yang luas sehingga akan mengurangi angka pengangguran sebagai akibatnya dapat meningkatkan daya beli yang pada akhirnya menaikkan permintaan yang mendorong tumbuh sektor produksi. Hal tersebut sangat memberikan potensi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat ini.

Pemberdayaan adalah sesuatu yang sangat berarti dibicarakan saat ini. Kondisi ekonomi masyarakat yang menjadi aspek pendorong untuk pemerintah sehingga dapat melakukan perubahan. Salah satu bentuk perubahan yang dilakukan oleh pemerintah yakni adanya pemberdayaan kepada masyarakat, sehingga masyarakat bisa kreatif dalam hal mengelola sumber daya yang ada, sehingga pada akhirnya diharapkan mampu untuk merubah perekonomian masyarakat menjadi lebih baik.

Pemberdayaan masyarakat ialah salah satu alternative yang dilakukan agar dapat meningkatkan taraf hidup maupun kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat pada hakikatnya ialah meningkatkan potensi masyarakat sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pemberdayaan ekonomi sangat dibutuhkan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat sehingga bisa memberikan peluang kepada masyarakat yang kurang mampu dan dapat merubah kehidupannya menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Ekonomi Islam dalam hal pemberdayaan tidak berdaya menjadi ekonomi yang berdaya sehingga akibatnya dapat menghasilkan produksi yang bermanfaat sehingga dapat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Kesejahteraan masyarakat menurut para Fuqaha berpendapat bahwa kesejahteraan masyarakat maupun hilangnya kesulitan merupakan maksud dari

syariah.² Sehingga pada konsep ekonomi Islam, kesejahteraan suatu masyarakat dapat teratasi dari distribusi kekayaan melalui zakat, infak dan sodaqoh. Dengan menggunakan pengendalian distribusi kekayaan tersebut hingga kebutuhan setiap individu seperti: papan, sandang, dan pangan bisa terpenuhi secara seimbang. Sebaliknya kondisi dipelihara dan dilindungi oleh agama, harta, jiwa, akal, dan kehormatan manusia. Oleh karena itu, kesejahteraan dalam ekonomi Islam mencakup semua aspek kebutuhan jasmani dan rohani.³

Kesejahteraan disini yaitu penghapusan kesulitan dan peningkatan kualitas kehidupan secara moral maupun material, sehingga pada ekonomi Islam kesejahteraan masyarakat bisa terselesaikan dengan pendistribusian kekayaan melalui zakat, infak, dan sodaqoh.

Ekonomi Islam dalam pemberdayaan masyarakat telah dilaksanakan Rasulullah Saw. Ia menyampaikan teladan berkaitan dengan beberapa prinsip, yakni keadilan, kesetaraan dan keterlibatan dalam masyarakat, sehingga memiliki prinsip agar selalu menjunjung tinggi sikap tolong-menolong (*ta'awun*), etos kerja kepada warga negara sehingga dapat menjalankan perintah agama.⁴

Pertama kali yang diperhatikan dalam pemberdayaan ekonomi ialah dari sisi prinsip dari ekonomi Islam. Adapun prinsip-prinsip ekonomi Islam yaitu:⁵ (1) Prinsip tauhid dan persaudaraan, (2) Prinsip bekerja dan produktivitas, (3) Prinsip distribusi kekayaan yang adil, (4) Dalam bekerja berusaha Islam mengajarkan kaum muslimin

²M. Umar Chapra, *Towards A Just Monetary System*, Alih Bahasa Ihwan Abidin Basri, Sistem Moneter Islam (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), h. 2-3.

³Nurul Huda, *Ekonomi Islam Pendekatan Teoritis* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 484.

⁴Adib Susilo, "Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam", *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 1, No. 2, (Gontor: Agustus, 2016), h. 201.

⁵M. Nur Rianto, *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Era Intermedia, 2011), h. 10

untuk saling tolong menolong atau ta'awun. Di lihat dari prinsip pertama ikatan persaudaraan dapat di jalankan dengan baik dikarenakan anggota kelompok penetas saling bekerja sama antara yang satu dengan yang lainnya. Prinsip yang kedua, kelompok penetas telur bebek belum maksimal dalam melaksanakan produktivitas dengan maksimal dikarenakan masih menggunakan metode yang tradisional sehingga belum dapat bersaing dengan penetas yang sudah menjalankan sistem modern. Prinsip yang ke tiga, anggaran yang diberikan oleh pemerintah sepenuhnya milik penetas telur bebek untuk dikelola agar tercapai kesejahteraan masyarakat. Prinsip yang ke empat, penetas telur bebek dapat saling tolong menolong dengan baik, baik kepada penetas bebek lainnya maupun kepada konsumennya.

Kampung Baru Manisa merupakan desa yang terletak di Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap, dimana sebagian besar mata pencaharian masyarakat adalah sebagai usaha penetas telur bebek dengan jumlah 60 pemilik usaha dimana dihimpun dalam kelompok penetas telur bebek yang diberi nama MATTIRO DECENG oleh masyarakat setempat. Kelompok tersebut mendapatkan bantuan dari gubernur 38 juta untuk dikelola dengan baik. Pemberdayaan kelompok penetas telur bebek ini diharapkan mampu menciptakan anggota yang mandiri dan berkualitas dalam mengembangkan usahanya. Usaha penetas telur bebek ini menghasilkan produksi yang cukup baik dan menjanjikan jika pemilik usaha menyadari sepenuhnya bahwa usaha ini bisa dijadikan sebagai aset untuk meningkatkan kesejahteraan mereka, namun pemilik usaha mengalami beberapa hambatan yang mempengaruhi kemampuan manajerial usaha penetas telur bebek diantaranya adalah tersedianya fasilitas namun kemampuan dari masyarakat belum menguasai teknologi modern, mereka masih menggunakan sarana yang tradisional. Sebelum adanya kelompok

penetas telur bebek ini masyarakat sulit dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, namun setelah adanya kelompok penetas telur bebek masyarakat berangsur-angsur dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Kemudian, dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai diharapkan mampu mendukung usaha penetasan telur bebek serta menciptakan sumber daya manusia yang mampu bersaing, Sehingga tercapainya harapan pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat yang sejahterah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka terdapat tiga rumusan masalah, dan setiap rumusan masalah di analisis dengan ekonomi Islam. Tiga rumusan masalah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk pengelolaan pemberdayaan kelompok penetas telur bebek dikampung Baru Manisa Kab. Sidrap?
2. Bagaimana hambatan dalam pemberdayaan kelompok penetas telur bebek dikampung Baru Manisa Kab. Sidrap?
3. Bagaimana tingkat kesejahteraan masyarakat dengan adanya pemberdayaan kelompok penetas telur bebek terhadap kesejahteraan masyarakat dikampung Baru Manisa Kab. Sidrap?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui bentuk pengelolaan pemberdayaan kelompok penetas telur bebek dikampung Baru Manisa Kab. Sidrap.
2. Mengetahui hambatan dalam pemberdayaan kelompok penetas telur bebek dikampung Baru Manisa Kab. Sidrap.
3. Mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat dengan adanya pemberdayaan

kelompok penetas telur bebek terhadap kesejahteraan masyarakat dikampung Baru Manisa Kab. Sidrap

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teori

Sejalan dengan tujuan penelitian di atas, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan kegunaan atau manfaat teoritis maupun akademis berupa tambahan sumber informasi dan sumber referensi bagi perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Parepare.

2. Kegunaan Praktis

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan kegunaan praktis atau empiris berupa:

a. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan memperbanyak pengetahuan mengenai pemberdayaan kelompok penetas telur bebek terhadap kesejahteraan masyarakat perspektif ekonomi Islam.

b. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan bacaan serta pengetahuan masyarakat seputar pemberdayaan kelompok penetas telur bebek terhadap kesejahteraan masyarakat perspektif ekonomi Islam.

c. Bagi Peneliti

Memberikan wawasan bagi peneliti mengenai pemberdayaan kelompok penetas telur bebek terhadap kesejahteraan masyarakat perspektif ekonomi Islam.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Pembahasan yang dilakukan pada penelitian ini merujuk pada penelitian sebelumnya. Pada bagian ini akan dipaparkan beberapa penelitian terdahulu yang sejenis dengan penelitian ini.

Pertama, penelitian yang dilakukan Syaifullah, Mario (2017), dengan judul *Pemberdayaan Masyarakat Tani melalui Gabungan Kelompok Tani di Desa Petanyamang, Kecamatan Camba, Kabupaten Maros*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa yang mendorong masyarakat tani bergabung dalam pengelompokan dan pengembangan gapoktan di desa petanyamang yaitu faktor internal (ekonomi, status, harga diri, keamanan dana pendidikan), faktor eksternal (adanya interaksi formal dalam gapoktan, adanya struktur dalam gapoktan, adanya kedekatan ruang dan daerah, dan gapoktan dapat memberikan kenyataan serta anggota gapoktan saling mengisi dan menghadapi rintangan). Adapun bentuk-bentuk pemberdayaan yang dilakukan gapoktan Petanyamang diantaranya pelatihan keterampilan, dan pendampingan melalui kerja sama dengan KUD (Koperasi Unit Desa) dan pedagang. Penyaluran bantuan dari pemerintah berupa sarana produksi pertanian.⁶

Perbedaan dari peneliti terdahulu terletak pada fokus penelitian dimana

⁶Syaifullah, mari, "pemberdayaan masyarakat tani melalui gabungan kelompok tani didesa petanyamang, kecamatan camba, kabupaten maros", jurnal predestinasi, vol. 10 No.1 (April 2017),h. 41.

penelitian terdahulu fokus terhadap pemberdayaan masyarakat, sedangkan fokus penelitian peneliti yaitu pemberdayaan untuk kesejahteraan masyarakat.

Ke dua, penelitian dari Haida Sofa dengan judul “ *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Tani di Dusun Gondang Desa Campurejo Kecamatan Tretep Kabupaten Temanggung Tahun 2014-2015*”. Penelitian ini termaksud jenis penelitian deskriptif kualitatif. Data diperoleh dari ketua, sekretaris, bendahara, serta anggota kelompok tani Maju Makmur dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok tani Maju Makmur melalui program simpan pinjam, peternakan kambing, dan penanaman bibit, diawali dengan adanya bantuan modal dari pemerintah dan selanjutnya dijalankan oleh anggota⁷.

Perbedaan dari penelitian terdahulu terletak pada fokus penelitian dimana penelitian terdahulu fokus terhadap pengembangan ekonomi masyarakat, sedangkan fokus penelitian peneliti yaitu kesejahteraan masyarakat.

Ke tiga, penelitian dari Retno Yuni Purwanti (2015) dengan judul “*Model Pemberdayaan Masyarakat di Kampung Bebek dan Telur Asin Desa Kebonsari Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo (Studi Pada Kelompok Peternak Itik Sumber Pangan)*”. Kelompok Peternak Itik “Sumber Pangan” Desa Kebonsari sebagai agen pembaharu belum sepenuhnya berjalan dengan baik jika dilihat dari 4 aspek, yaitu aspek manajemen, kinerja, lembaga dan penguasaan materi pemberdayaan. Sebagai suatu lembaga yang bermitra dengan pemerintah, Kelompok Peternak Itik Sumber

⁷Haida Sofa, “*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Tani di Dusun Gondang Desa Campurejo Kecamatan Tretep Kabupaten Tamanggung Tahun 2014-2015*”. (Skripsi: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2014-2015), h. 23.

Pangan Desa Kebonsari belum optimal dalam menjalankan proses pemberdayaan. Rekomendasi dari penelitian yang dilakukan ini adalah Untuk Pemerintah Desa Kebonsari dan Kelompok Peternak Itik Sumber Pangan Desa Kebonsari, Kelompok Peternak Itik Sumber Pangan sebagai agen pemberdaya harus dikelola oleh kelompok yang berasal dari luar pengrajin. Selama ini yang terjadi organisasi tersebut tidak dapat berjalan dengan optimal karena tidak adanya pengelolaan dengan baik lembaga manajemennya dan kurang terlatihnya Sumber Daya Manusia untuk mengelolah sebuah organisasi⁸.

Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis, dimana penelitian terdahulu masih berfokus pada model pemberdayaan yang dilakukan, sedangkan pada penelitian ini fokus pada kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan.

B. Tinjauan Teori

1. Teori Pemberdayaan

a. Pengertian Pemberdayaan

Saat ini istilah pemberdayaan sangat populer dalam konteks pembangunan dan pengetasan kemiskinan. Konsep pemberdayaan berkembang dari realitas individu atau masyarakat yang tidak berdaya baik dalam aspek pengetahuan, pengalaman, keterampilan, modal usaha yang mengakibatkan ketergantungan, ketidakberdayaan, dan kemiskinan. Pemberdayaan adalah upaya serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat,

⁸ Retno Yuni Purwanti, *“Model Pemberdayaan Masyarakat di Kampung Bebek dan Telur Asin Desa Kebonsari Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo”*. (Skripsi: Ilmu Administrasi Negara, 2015), h. 4.

termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.⁹

Secara bahasa, pemberdayaan yaitu proses, cara, perbuatan pemberdayaan.¹⁰ Pemberdayaan berarti menyediakan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan dalam rangka meningkatkan kemampuan warga miskin untuk menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakatnya.¹¹ Dimana pemberdayaan dalam hal ini adalah usaha yang dilakukan untuk memberikan daya atau kekuatan kepada pihak yang lemah. Menurut Adisasmita mengatakan pemberdayaan masyarakat adalah upaya pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya masyarakat pedesaan secara lebih efektif dan efisien, baik dari: (1) aspek masukan atau input (SDM, dana, peralatan/sarana, data, rencana dan teknologi), (2) aspek proses (pelaksanaan, monitoring dan pengawasan), (3) aspek keluaran dan output (pencapaian sasaran, efektifitas dan efisien).¹²

Pemberdayaan adalah suatu proses untuk memberikan daya/kekuasaan

⁹Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: Refika Aditama, 2005), h. 57-60.

¹⁰ Sistem Informasi Direktorat Jenderal Peraturan Perundang-Undangan, “Peraturan Menteri Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Nomor 3 Tahun 2015,” <http://peraturan.go.id/permen/kemendesa-nomor-3-tahun-2015.html> (12 Maret 2021)

¹¹ Zubaidi, *Pengembangan Masyarakat (Wacana dan Praktik), Edisi 1.* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013).h. 43.

¹² R, Adisasmita, *Membangun Desa Partisipatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 152.

(*power*) kepada pihak yang lemah (*powerless*), dan mengurangi kekuasaan (*disempowered*) kepada pihak yang terlalu berkuasa (*powerful*) sehingga terjadi keseimbangan. Pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana rakyat, organisasi dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai atau berkuasa atas kehidupannya.¹³ Secara konseptual, pemberdayaan (*empowerment*), berasal dari kata '*power*' (kekuasaan atau keberdayaan). Karenanya, ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan¹⁴. Menurut Sunyoto Usman, pemberdayaan masyarakat adalah sebuah proses dalam bingkai usaha memperkuat apa yang lazim disebut *community self reliance* atau kemandirian. Dalam proses ini masyarakat didampingi untuk membuat analisis masalah yang dihadapi, dibantu untuk menemukan alternative solusi masalah tersebut, serta diperhatikan strategi memanfaatkan berbagai *resources* yang dimiliki dan dikuasai. Dalam proses itu masyarakat dibantu bagaimana merancang sebuah kegiatan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, bagaimana mengimplementasikan rancangan tersebut, serta bagaimana membangun strategi memperoleh sumber-sumber eksternal yang dibutuhkan sehingga memperoleh hasil optimal.¹⁵

Menurut Sunyoto Usman, usaha memberdayakan masyarakat desa serta menanggulangi kemiskinan dan kesenjangan menjadi fenomena yang semakin kompleks, pembangunan pedesaan dalam perkembangannya tidak semata-mata terbatas pada peningkatan produksi pertanian. Pembangunan pedesaan juga tidak

¹³Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 49.

¹⁴Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2017), h. 57.

¹⁵Abu Huraera, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat*, (Bandung: Humaniora, 2008), h.82.

hanya cukup implementasi program peningkatan kesejahteraan sosial melalui distribusi uang dan jasa untuk mencukupi kebutuhan dasar. Lebih dari itu adalah sebuah upaya dengan spektrum kegiatan yang menyentuh pemenuhan berbagai kebutuhan sehingga masyarakat dapat mandiri, percaya diri, dan tidak bergantung dan dapat lepas dari belenggu struktural yang membuat hidup sengsara.¹⁶

Berdasarkan pendapat di atas tentang pemberdayaan, maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan merupakan upaya suatu kelompok masyarakat untuk meningkatkan kemampuan maupun kemandirian sehingga masyarakat dapat mengaktualisasikan potensi yang sudah dimiliki dalam rangka tujuan hidup yang lebih sejahtera dengan memanfaatkan dan mengelola potensi-potensi sumber daya yang ada di masyarakat baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam sehingga terbentuk masyarakat yang mandiri.

b. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi

Pengembangan ekonomi masyarakat berupaya memperbaiki ekonomi masyarakat dengan membantunya agar berfungsi lebih efektif dalam tatanan ekonomi yang ada. Tatanan ekonomi merupakan sebuah problem dan dalam jangka waktu yang panjang tidak dapat berkelanjutan yaitu tidak semua masyarakat dapat berharap untuk memperoleh keuntungan.¹⁷ Setiap pemberdayaan yang dilakukan adalah untuk mencapai sebuah perubahan agar masyarakat mempunyai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik secara fisik, ekonomi maupun sosial. Namun yang menjadi tujuan utama pemberdayaan adalah untuk meningkatkan kemampuan

¹⁶Sunyoto Usman, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 31.

¹⁷Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008), h. 429.

ekonomi, karena adanya kemiskinan dilihat dari kemampuan ekonomi yang rendah sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya seperti sandang, pangan, tempat tinggal, pendidikan, dan kesehatan.

Menurut Ife, Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah upaya merelokasikan aktivitas ekonomi masyarakat dengan meningkatkan sumber daya, akses dan kesempatan bagi masyarakat serta memberikan sumber daya yang cukup dan aman kepada masyarakat sehingga dapat mendatangkan keuntungan dan peluang bagi masyarakat lokal, serta dapat mengurangi pengangguran.¹⁸

Menurut Chambert, pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan yang bersifat “*People-centered*”, *participatory*, dan *empowering*. Konsep pemberdayaan lebih luas dari sekedar upaya untuk memenuhi kebutuhan dasar atau sekelompok mekanisme untuk mencegah proses kemiskinan lebih lanjut (*safety net*)¹⁹. Dengan adanya pemberdayaan ekonomi tersebut diperlukan adanya suatu penggalan potensi-potensi kemandirian dan pengembangan ekonomi rakyat untuk mencapai pemberdayaan ekonomi, sehingga pemberdayaan dan pengembangan ekonomi strategis dalam pengelolaan sumber daya alam secara adil dan berkelanjutan.

c. Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Konsep pemberdayaan masyarakat mencakup pengertian pembangunan masyarakat (*community development*) dan pembangunan yang bertumpu pada

¹⁸Jim Ife dan Frank Tesoriere, Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi: Community Development, terj. Sastrawan Manulang dkk (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008) h.148

¹⁹Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008), h.42.

masyarakat (*community-based development*) dan dalam tahap selanjutnya muncul istilah *driven development* yang diterjemahkan sebagai pembangunan yang diarahkan masyarakat atau pembangunan yang digerakan masyarakat. Dimensi pemberdayaan masyarakat menurut Effendy (2002: 314-315) mengandung makna tiga pengertian yaitu *enabling*, *empowering*, dan *maintaining* sebagai berikut²⁰:

1. *Enabling*, diartikan sebagai terciptanya iklim yang mampu mendorong berkembangnya potensi masyarakat. Tujuannya agar masyarakat yang bersangkutan mampu mandiri dan berwawasan bisnis yang berkesinambungan.
2. *Empowering*, mengandung pengertian bahwa potensi yang dimiliki oleh masyarakat lebih diperkuat lagi. Pendekatan yang ditempuh adalah dengan cara meningkatkan *skill* dan kemampuan manajerial.
3. *Maintaining*, merupakan kegiatan pemberdayaan yang bersifat protektif, potensi masyarakat yang lemah dalam segala hal perlu adanya perlindungan secara seimbang agar persaingan yang terbentuk berjalan secara sehat.

Pemberdayaan memiliki indikator-indikator untuk mengukur dan mengetahui sejauh mana pemberdayaan yang dilakukan pemerintah akan tercapai sesuai dengan harapan. Pemberdayaan memiliki dimensi-dimensi sesuai dengan program pembangunan yang dilaksanakan pemerintah sehingga indikator-indikator pemberdayaan dapat diukur berdasarkan dimensi pemberdayaan masyarakat. Edi Suharto menjelaskan bahwa dimensi-dimensi yang dapat dijadikan indikator pemberdayaan masyarakat dalam suatu negara disesuaikan dengan program pembangunan yang mengarah padakejahteraan masyarakat yaitu :

- 1). Pemenuhan kebutuhan ekonomi, pendidikan dan kesehatan. Pemberdayaan

²⁰Rahman Mulyawan, *Masyarakat, Wilayah dan Pembangunan*, (Unpad Press, 2016), h.66.

masyarakat tidak terlepas dari pemenuhan kebutuhan-kebutuhan. Kebutuhan ekonomi berkenaan dengan mutu pekerjaan masyarakat sedangkan dibidang pendidikan berkenaan dengan pengembangan ilmu pengetahuan, dan kesehatan.

- 2). Peningkatan pendapatan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat dapat dilihat pula dengan peningkatan pendapatan masyarakat, agar masyarakat dapat mencapai kesejahteraan, misalnya petani dapat meningkatkan hasil panennya sehingga dapat menambah penghasilan setiap bulannya.
- 3). Partisipasi dalam pembangunan. Pemberdayaan masyarakat dapat juga dilihat dari partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa, seperti pembangunan infrastruktur dalam bentuk partisipasi bantuan dana maupun bantuan tenaga dalam pembangunan yang ada di desa.²¹

d. Pemberdayaan dalam Pandangan Islam

Islam merupakan Agama yang menekankan pada kepedulian sosial, karena Islam menegaskan bahwa misi dari setiap ritus Islam adalah akuntabilitas sosial, tanpa implikasi sosial ritus Islam akan dilakukan secara sia-sia.²² Oleh karena itu, implikasi sosial telah menjadi sumber kesadaran bagi setiap masyarakat dan memberikan arti penting sebagai sikap terhadap lingkungan sosial (sikap kepedulian). Sikap kepedulian tersebut akan melahirkan pemberdayaan masyarakat. Islam memandang pemberdayaan sebagai gerakan tanpa henti, hal ini sejalan dengan

²¹Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refiqa Aditama, 2005), h.103.

²²Nanich Mahendrawati, *Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h. 38.

paradigma Islam yaitu sebagai agama gerakan dan perubahan.²³ Seperti yang disampaikan dalam Al-Quran surat Ar-Ra'd/13: 11.

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Terjemahan:

“Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.²⁴

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa, Allah tidak akan merubah suatu kaumnya melainkan mereka sendiri yang merubahnya. Dengan hal tersebut maka setiap manusia diharuskan untuk merubah dirinya tetapi masih dalam batas Agama Islam. Dalam ayat tersebut juga menjelaskan kemandirian yang harus dimiliki oleh setiap individu agar mampu menjalankan kegiatannya. Seperti halnya pemberdayaan masyarakat yang merubah seseorang mejadi lebih mandiri dengan mengandalkan kemampuan mereka dengan tidak ada batasan. Dalam proses pemberdayaan masyarakat diizinkan untuk melihat dan memilih sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya.

2. Peternakan Bebek

Usaha peternakan merupakan salah satu bagian usaha yang sangat baik untuk dikembangkan dan hasil dari usaha peternakan juga sangat menguntungkan untuk dipasarkan. Salah satu usaha peternakan yang banyak digeluti oleh masyarakat adalah

²³Nanich Mahendrawati, *Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h. 41.

²⁴Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Yayasan Pengelenggara Penerjemah Al-Qur'an, 1971), h. 370.

usaha peternakan bebek. Usaha peternakan bebek memiliki prospek usaha yang cukup potensial untuk dikembangkan maupun untuk dipasarkan, baik usaha pokok maupun sebagai usaha sampingan, sehingga sangat membantu dalam meningkatkan pendapatan dan taraf hidup masyarakat (Samsudin, 1981)²⁵.

Usaha peternakan bebek telah lama dikenal masyarakat. Model peternakan bebek kebanyakan menggunakan cara tradisional yang skala pemeliharaannya kecil dan model pemberian pakan yang mengandalkan pakan alami (Windhyarti, 2009)²⁶.

Proses penetasan telur merupakan proses alami yang sangat kompleks untuk menghasilkan individu baru. Hasil penetasan terbaik adalah penetasan alami dengan menggunakan induk betina, akan tetapi cara alami ini mempunyai keterbatasan dalam jumlah telur yang dapat ditetaskan per satuan waktu. Seekor induk hanya dapat mengerami telur maksimum 20 butir per periode. Oleh karena itu, penetasan dengan menggunakan mesin tetas buatan lebih sering digunakan untuk mencapai jumlah yang lebih besar dan secara komersial. Penetasan telur bebek dengan menggunakan mesin tetas buatan agak lebih sulit dari telur ayam karena telur bebek memerlukan tingkat kelembaban yang lebih tinggi dan kebutuhan kelembaban ini harus dipenuhi dengan akurasi yang tinggi²⁷.

²⁵K.Septiyani, D. Merdiningsih dan B.T.Eddy, *Analisis Pengembangan Usaha Tingkat Anggota Kelompok Tani Ternak Itik di Gapoktan Purwadinangsa Kelurahan Pesurungan Lor Kecamatan Margadana Kota Tegal*, Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro. 2012, h. 639.

²⁶K.Septiyani, D. Merdiningsih dan B.T.Eddy, *Analisis Pengembangan Usaha Tingkat Anggota Kelompok Tani Ternak Itik di Gapoktan Purwadinangsa Kelurahan Pesurungan Lor Kecamatan Margadana Kota Tegal*, Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro. 2012, h. 639.

²⁷ Edi Sutanto, Dyanovita Al-Kurnia, dan Dyah Wahyuning Asprianti, *Pengaruh Kualitas Fisik (Bobot dan Bentuk Terhadap Fertilitas, Daya Telur Tetas dan Bobot Tetas*, Fakultas Peternakan UI Lamongan. 2019, h. 27.

Daya tetas yang rendah dapat mengakibatkan kerugian bagi usaha penetasan. Daya tetas telur dipengaruhi oleh kualitas fisik dari telur tetas. Telur tetas yang berkualitas diperoleh dari program pemeliharaan itik pembibit yang baik. Kualitas fisik telur tetas dapat diukur dari bobot dan bentuk telur tetas.

3. Teori Kesejahteraan Masyarakat

a. Pengertian Kesejahteraan

Setiap orang memiliki keinginan untuk sejahtera, suatu keadaan yang serba baik, atau suatu kondisi dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur dalam keadaan sehat dan damai. Sejahtera juga mengandung pengertian aman sentosa, makmur, serta selamat, terlepas dari berbagai gangguan. Dalam UU No. 6 Tahun 1974 keadaan sejahtera yaitu suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial material maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin. Menurut Undang Undang No 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera, bahwa keluarga yang sejahtera itu tidak hanya tercukupi kebutuhan materiilnya, tetapi juga harus didasarkan pada perkawinan yang sah, tercukupi kebutuhan spiritualnya, memiliki hubungan yang harmonis antar anggota keluarga, antara keluarga dengan masyarakat sekitarnya, dengan lingkungannya dan sebagainya.²⁸ Menurut Spicker; Midglay; Tracy dan Livermore: Thompson dalam (Suharto, 2006) pengertian kesejahteraan sedikitnya mengandung empat makna, yaitu²⁹:

²⁸Ida Bagus Made Agung Dwijatenaya dan Ince Raden, *Pembangunan Perdesaan dan Kemitraan Agribisnis: Suatu Modal Pemberdayaan Masyarakat untuk Kesejahteraan*, (Tenggarong: LPPM Unikarta Press, 2016), h. 102.

²⁹Ida Bagus Made Agung Dwijatenaya dan Ince Raden, *Pembangunan Perdesaan dan Kemitraan Agribisnis: Suatu Modal Pemberdayaan Masyarakat untuk Kesejahteraan*, (Tenggarong: LPPM Unikarta Press, 2016), h. 102.

- 1). Sebagai kondisi sejahtera (*Well-being*). Pengertian ini biasanya menunjuk pada istilah kesejahteraan sosial sebagai kondisi terpenuhinya kebutuhan material. Kondisi sejahtera terjadi manakala kehidupan manusia aman dan bahagia karena kebutuhan dasar akan gizi, kesehatan, Pendidikan, tempat tinggal dan pendapatan dapat dipenuhi.
- 2). Sebagai pelayanan sosial dalam bentuk jaminan sosial (*social security*), pelayanan kesehatan, Pendidikan, perumahan dan pelayanan sosial personal.
- 3). Sebagai tunjangan sosial yang khususnya diberikan kepada orang miskin. Karena sebagian besar penerima *welfare* adalah orang-orang miskin, cacat, penganggur, keadaan ini kemudian menimbulkan konotasi negatif pada istilah kesejahteraan, seperti kemiskinan, kemalasan, ketergantungan, yang sebenarnya lebih tepat disebut "*social illfare*" ketimbang "*social welfare*"
- 4). Sebagai proses atau usaha terencana yang dilakukan oleh perorangan, lembaga-lembaga sosial, masyarakat maupun badan-badan pemerintah untuk meningkatkan kualitas kehidupan (pengertian pertama) melalui pemberian pelayanan sosial (pengertian ke dua) dan tunjangan sosial

Secara harfiah sejahtera berasal dari kata sansekerta yaitu *Catera* yang berarti payung. Artinya adalah yaitu orang yang sejahtera adalah orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, kekhawatiran sehingga hidupnya aman dan tentram, baik lahir maupun batin.³⁰ Para Fuqaha sepakat bahwa kesejahteraan manusia dan penghapusan kesulitan adalah tujuan utama syariah. Pandangan ini dalam konsep ekonomi Islam memberikan penjelasan bahwa kesejahteraan dilakukan

³⁰Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial* (Bandung: Rafika Aditama, 2012), h. 8

melalui menghapuskan semua kesulitan dan ketidak nyamanan serta meningkatkan kualitas kehidupan secara moral dan material.³¹

Oleh karena itu, dari beberapa pengertian di atas maka dapat di simpulkan bahwa kesejahteraan adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan sandang, pangan, papan serta memiliki pekerjaan sesuai dengan yang diinginkan dalam pemenuhan kebutuhan seseorang. Kesejahteraan juga merupakan keadaan seseorang yang mengacu pada situasi yang berada dalam kondisi makmur, dimana ketika seseorang memiliki sumber daya yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

b. Indikator Kesejahteraan

Kesejahteraan masyarakat dapat diukur dari beberapa indikator, indikator kesejahteraan masyarakat merupakan suatu ukuran ketercapaian masyarakat dimana masyarakat dapat dikatakan sejahtera atau tidak. Kesejahteraan masyarakat yang hanya diukur dengan moneter menunjukkan ketidaksempurnaan ukuran kesejahteraan masyarakat karena adanya kelemahan pada indikator moneter. Oleh karena itu, Becerman membedakan indikator kesejahteraan masyarakat dalam tiga kelompok, yaitu:³²

- a. Kelompok yang berusaha membandingkan tingkat kesejahteraan masyarakat di dua negara dengan memperbaiki cara perhitungan pendapatan nasional, yang dipelopori oleh Collin Clark, Gilbert dan Kanvis.
- b. Kelompok yang berusaha membandingkan tingkat kesejahteraan setiap negara berdasarkan data yang tidak bersifat moneter seperti jumlah kendaraan bermotor

³¹M. Umar Chapra, *Towards A Just Monetary System*, Alih Bahasa Ihwan Abidin Basri, Sistem Moneter Islam (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), h. 2-3.

³²Bahrudin dan Rudy, *Ekonomi Otonomi Daerah* (Yogyakarta: UPPSTM YKP, 2002), h.48.

dan tingkat konsumsi, yang dipelopori oleh Bennet.

- c. Kelompok yang berusaha untuk menyusun penyesuaian pendapatan masyarakat dengan mempertimbangkan perbandingan harga di setiap negara.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dikembangkan indikator yang dapat mencerminkan tingkat kesejahteraan keluarga di Indonesia. Badan Pusat Statistik (BPS) menerangkan bahwa untuk melihat tingkat kesejahteraan rumah tangga suatu wilayah beberapa indikator yang menjadi ukuran, antara lain:³³

- a. Tingkat pendapatan Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) pendapatan adalah seluruh penghasilan yang diterima baik sektor formal maupun nonformal yang terhitung dalam jangka waktu tertentu. Biro Pusat Statistik merinci pendapatan yaitu pendapatan berupa uang adalah segala hasil kerjaatau usahanya. Indikator pendapatan digolongkan menjadi tiga item, yaitu:

1. Tinggi (> Rp5.000.000)
2. Sedang (Rp1.000.000 - Rp5.000.000)
3. Rendah (< Rp1.000.000).

- b. Pendidikan

Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri dan tidak menggantungkan diri terhadap orang lain.

- c. Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu indikator kesejahteraan penduduk sekaligus indikator keberhasilan program pembangunan. Masyarakat yang sakit akan sulit

³³Bappeda.lampungprov.go.id. diakses tanggal 13 Maret 2021..

memperjuangkan kesejahteraan bagi dirinya, sehingga pembangunan dan berbagai upaya dibidang kesehatan diharapkan dapat menjangkau semua lapisan masyarakat serta tidak diskriminatif dalam pelaksanaannya. Kesehatan menjadi indikator kesejahteraan dapat dilihat melalui mampu atau tidaknya masyarakat menjalani pengobatan di layanan kesehatan serta mampu untuk membiayai secara penuh obat yang dibutuhkan.

d. Perumahan

Menurut Biro Pusat Statistik (BPS) dikatakan perumahan yang dianggap sejahtera adalah tempat berlindung yang mempunyai dinding, lantai dan atap yang baik. Bangunan yang dianggap kategori sejahtera adalah luas lantai lebih dari 10 m² dan bagian terluas dari rumah bukan tanah, status penguasaan tempat tinggal adalah milik sendiri. Dalam data statistik perumahan masuk dalam konsumsi rumah tangga.

c. Konsep Ekonomi Islam tentang Kesejahteraan

Islam adalah semua agama yang berisi semua ajaran dan aturan untuk mencapai kebahagiaan umat manusia didunia dan akhirat, untuk mendapatkan kemakmuran meterial dan spiritual. Ekonomi Islam merupakan bagian dari sistem perekonomian Islam yang memiliki karakteristik yang berfokus kepada amar ma'ruf nahi mungkar yang berarti mengerjakan yang benar dan meninggalkan yang dilarang, hak tersebut terlihat dari pandangan Ekonomi Islam.³⁴Tujuan ekonomi Islam adalah tujuan dari syariat Islam itu sendiri (*muqashid asy-syariah*), yaitu mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (*falah*) melalui suatu tata kehidupan yang baik dan

³⁴Yusuf Qardhawi, *Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam* (Jakarta: RobbaniPress, 2004), h. 25.

terhormat (*hayyah thayyibah*). Inilah kebahagiaan hakiki yang diinginkan setiap manusia, bukan kebahagiaan semu yang sering kali pada akhirnya justru melahirkan penderitaan dan kesengsaraan.

Pandangan ekonomi Islam tentang kesejahteraan didasarkan atas keseluruhan ajaran Islam tentang kehidupan ini. Konsep ini sangat berbeda dengan konsep kesejahteraan dalam ekonomi konvensional, sebab ia adalah konsep yang holistik. Secara singkat kesejahteraan yang diinginkan oleh ajaran Islam adalah:

- 1). Kesejahteraan holistik dan seimbang, yaitu mencakup dimensi material maupun spiritual serta mencakup individu maupun sosial
- 2). Kesejahteraan di dunia maupun di akhirat, sebab manusia tidak hanya hidup di alam dunia saja tetapi juga di alam akhirat. Jika kondisi ideal ini tidak dapat dicapai maka kesejahteraan diakhirat tentu lebih diutamakan.

Istilah yang banyak digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan hidup yang sejahtera secara material-spiritual pada kehidupan di dunia dan akhirat dalam bingkai ajaran Islam adalah *Fallah*. Dalam pengertian sederhana, *Fallah* adalah kemuliaan dan kemenangan dalam hidup³⁵.

Komitmen Islam yang mendalam terhadap persaudaraan dan keadilan menyebabkan konsep kesejahteraan (*Fallah*) bagi semua umat manusia sebagai tujuan pokok Islam. Kesejahteraan ini meliputi kepuasan fisik sebab kedamaian mental dan kebahagiaan hanya dapat dicapai melalui realisasi yang seimbang antara kebutuhan materi dan rohani dari personalitas manusia. Karena itu, memaksimalkan

³⁵M. B. Hendrie Anto, Pengantar Ekonomika Mikro Islami, (Yogyakarta: Ekonesia,2003), h. 7.

output total semata-mata tidak dapat menjadi tujuan dari sebuah masyarakat muslim. Memaksimalkan output, harus dibarengi dengan menjamin usaha-usaha yang ditujukan kepada kesehatan rohani yang terletak pada batin manusia, keadilan, serta permainan yang *fair* pada semua peringkat interaksi manusia³⁶.

Islam memandang kesejahteraan sosial dan individu sebagai saling melengkapi, bukannya kompetitif dan antagonistik. Karena ia mendorong kerjasama, bukan persaingan dan perlombaan dan mengembangkan hubungan yang erat antar perorangan. Jadi, sistem ekonomi Islam didasarkan atas konsep keseimbangan antara kebaikan individual dan sosial. Ia tidak memisahkan perseorangan dari masyarakatnya, maupun memandang kesejahteraannya bertentangan dengan kepentingan umum.

4. Ekonomi Islam

a. Pengertian Ekonomi Islam

Pemahaman Islam mengajarkan bahwa merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim untuk berusaha semaksimal mungkin melaksanakan semua *syari'ah* (aturan) Islam di segala aspek kehidupan, termasuk dalam pencaharian kehidupan ekonomi. Demikian pula aspek ekonomi Islam yang merupakan bagian ilmu sosial, tidak lepas dari konsep-konsep Islam (*syari'ah*) yang harus dilaksanakan dalam bidang tersebut. Hubungan Islam komprehensif dengan ekonomi Islam, yaitu bahwa kajian ekonomi Islam mencakup aspek *mu'amalah*, *mu'asyarah*, akhlak, dan sebagai landasannya adalah *aqidah* dan *ubudiah*.³⁷

Ekonomi Islam adalah ilmu dan aplikasi petunjuk dan aturan syariah yang

³⁶M. Umer Chapra, *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, diterjemahkan oleh: IkhwanAbidin Basri, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), h. 8.

³⁷Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam* (Surakarta:Penerbit Erlangga, 2012), h. 3-4.

mencegah ketidakadilan dalam memperoleh dan menggunakan sumber daya material agar memenuhi kebutuhan manusia dan agar dapat menjalankan kewajiban kepada Allah swt dan masyarakat.³⁸ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa Ekonomi Islam adalah “ilmu sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat dalam perspektif Islam”.³⁹

Adapun pengertian Ekonomi Islam menurut beberapa tokoh islam yaitu:

1) M. Umer Chapra

Menurut Chapra ekonomi Islam adalah sebuah pengetahuan yang membantu upaya relisasi kebahagiaan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas yang berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran Islam tanpa memeberikan kebebasan individu atau tanpa perilaku makro ekonomi yang berkesinambungan dan tanpa ketidakseimbangan lingkungan.⁴⁰

2) Abdul Mannan

Menurut Abdul Mannan, ilmu ekonomi Islam tidak hanya mempelajari individu sosial melainkan juga manusia dengan bakat religius manusia itu sendiri.

3) Syed Nawab Haider Naqvi

Menurut Syed Nawab Haider Naqvi, ilmu ekonomi Islam, singkatnya merupakan kajian tentang perilaku ekonomi orang Islam representatif dalam masyarakat muslim modern.

³⁸Veithzal Rivai dan Andi Buchari, *Islamic Economics* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 19.

³⁹Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 2008), h. 31.

⁴⁰Mustafa Edwin Nasution dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 16

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ekonomi Islam adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, menganalisis, dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara-cara yang Islami.

b. Dasar Hukum

Sebuah ilmu tentu memiliki landasan hukum agar bisa dinyatakan sebagai sebuah bagian dari konsep pengetahuan. Demikian pula dengan penerapan syariah di bidang ekonomi bertujuan sebagai transformasi masyarakat yang berbudaya Islami. Beberapa dasar hukum Islam tersebut diantaranya adalah sebagai berikut :

1) Al- Qur'an

Al-Qur'an memberikan ketentuan-ketentuan hukum muamalat yang sebagian besar berbentuk kaidah-kaidah umum; kecuali itu jumlahnya pun sedikit. Misalnya, dalam Q.S. Al-Baqarah/2: 188 terdapat larangan makan harta dengan cara yang tidak sah, antara lain melalui suap yaitu sebagai berikut:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْءَلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ۝

Terjemahan:

“dan janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada para hakim dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui”⁴¹.

2) Al- Hadist

Hadist memberikan ketentuan-ketentuan hukum muamalat yang lebih terperinci dari pada Al-Qur'an, hadis Nabi saw yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah, Ad-Daruquthni, dan lain-lain dari Sa'id Al-khudri ra. Bahwa Rasulullah

⁴¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV. Toha Putra, 1971), h. 46.

saw bersabda :

لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارًا

Terjemahan:

“Janganlah merugikan diri sendiri dan janganlah merugikan orang lain.”⁴²

c. Prinsip-prinsip Ekonomi Islam

Prinsip ekonomi dalam Islam berfungsi sebagai pedoman dasar bagi setiap individu dalam berperilaku ekonomi. Namun, agar manusia bisa menuju falah, perilaku manusia perlu diawali dengan spirit dan norma ekonomi Islam, yang tercermin dalam nilai-nilai ekonomi Islam. Adapun prinsip ekonomi Islam diantaranya:

1. Prinsip Kerja

Islam memerintahkan setiap manusia untuk bekerja sepanjang hidupnya. Dalam arti sempit kerja adalah pemanfaatan atas kepemilikan sumber daya, bukan hanya kepemilikan semesta. Pemilik sumber daya, sumber daya alam misalnya, didorong untuk dapat memanfaatkan dan hanya mendapat kompensasi atas pemanfaatan tersebut.

2. Prinsip Keadilan

Adil dalam terminology fikih adalah menempatkan sesuatu pada tempatnya dan memberikan sesuatu hanya pada yang berhak serta memperlakukan sesuatu pada posisinya (*wadh' al-syai'fi mahallih*).⁴³ Yang dimaksud dengan landasan keadilan yaitu bahwa seluruh kebijakan dan kegiatan ekonomi harus dilandasi oleh paham keadilan dengan menimbulkan dampak positif bagi pertumbuhan dan pemerataan

⁴²Ibnu Majah , Sunan Ibnu Majah, Juz 2, CD. Maktabah Kutubil Mutun, Seri 4, h. 743.

⁴³Mursal, “Implementasi Prinsip-prinsip Ekonomi Syariah: Alternatif Mewujudkan Kesejahteraan Berkeadilan”, *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, Vol.1, No.1, 2015, h. 78.

pendapatan dan kesejahteraan seluruh lapisan masyarakat.

3. Prinsip Tanggung jawab

Konsepsi tanggung jawab dalam Islam secara komprehensif ditentukan, yakni terdapat dua aspek, pertama tanggung jawab menyatu dengan status kekhalifaan manusia yang keberadaannya sebagai wakil Allah di muka bumi, kedua konsep tanggung jawab dalam Islam pada dasarnya bersifat sukarela dan tidak harus dicampur dengan pemaksaan yang ditolak sepenuhnya oleh agama Islam.⁴⁴

4. Prinsip Kebebasan

Islam, manusia memiliki kebebasan untuk mengambil semua tindakan yang diperlukan untuk memperoleh kemaslahatan yang tertinggi dari sumber daya yang ada pada kekuasaannya. Namun, kebebasan tanpa batas justru berpotensi menimbulkan kerugian bagi manusia. Oleh karena itu, dalam Islam kebebasan ditandai oleh nilai-nilai Islam.

5. Prinsip kejujuran

Kejujuran memiliki nilai dasar yang harus dipegang dalam menjalankan kegiatan bisnis. Hubungan antara kejujuran dan keberhasilan kegiatan ekonomi menunjukkan hal yang positif, dan akan mendapatkan kepercayaan dari pihak lain dan dapat memberikan dampak positif, karena semua muamalat dalam Islam akan sempurna bila bersifat jelas, tenang, jauh dari praktek-praktek penipuan, pemalsuan, dan lainnya.⁴⁵

C. Tinjauan Konseptual

Agar penelitian ini memperoleh titik temu dan tidak multi tafsir dalam

⁴⁴Abuddin Nata, *Studi Islam Komprehensif*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 419.

⁴⁵Abdul Ghofur Ansori, *Penerapan Prinsip Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 199.

mengkaji Pemberdayaan Kelompok Penetas Telur Bebek terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kampung Baru Manisa Kabupaten Sidrap (Perspektif Ekonomi Islam), maka perlu dijelaskan sebagai berikut:

1. Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah membuat komunitas lokal memiliki inisiatif dan kemampuan untuk mengelola sendiri sumberdaya mereka, dibuat agar memiliki inisiatif dan kemampuan untuk mengejar pelaksanaan atau implementasi inisiatif dengan kemampuan sendiri.⁴⁶ Pemberdayaan yang dimaksud dalam judul penelitian ini yaitu kemampuan dari masyarakat kelompok penetas telur bebek agar mampu mengolah sumberdaya yang ada agar dapat meningkatkan kualitas hidupnya.

2. Peternak Bebek

Peternakan bebek adalah salah satu usaha yang sangat baik untuk dikembangkan oleh masyarakat dan hasil dari usaha peternakan juga sangat menguntungkan untuk dipasarkan.

3. Kesejahteraan

Kesejahteraan merupakan keadaan dimana seseorang mengacu pada situasi yang berada dalam kondisi makmur, dimana ketika seseorang memiliki sumber daya yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

4. Perspektif Ekonomi Islam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa Ekonomi Islam adalah “ilmu sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat dalam

⁴⁶Muchtar Masoed, *Jurnal Media Inovasi* (Yogyakarta: UM, 1997), h. 50.

perspektif Islam”. Jadi, Ekonomi Islam adalah ilmu ekonomi yang didasarkan pada ajaran Islam yang mencakup cara memandang permasalahan ekonomi, menganalisis, dan mengajukan alternatif solusi atas berbagai masalah ekonomi untuk mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

Berdasarkan pengertian tersebut di atas maka yang dimaksud dengan judul di atas adalah kelompok pemberdayaan masyarakat Kampung Baru Manisa Kabupaten Sidrap dengan metode pengelompokan masyarakat penetas telur bebek dengan berbagai masalah untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat.

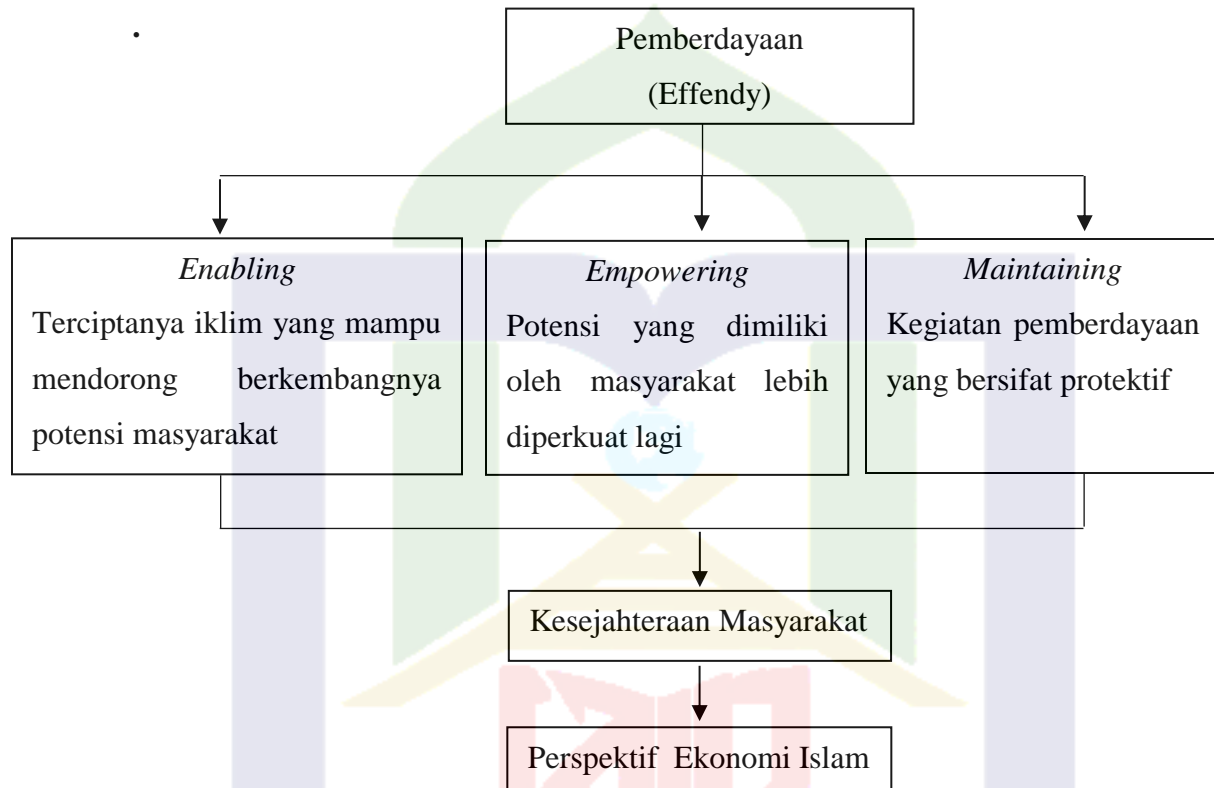
D. Kerangka Pikir

Kerangka adalah garis besar atau rancangan isi kerangka (dalam hal ini skripsi) yang dikembangkan dari topik yang telah ditentukan, ide-ide atau gagasan yang terdapat dalam kerangka pikir pada dasarnya adalah penjelas atau ide bawahan topik. Adapun teori yang peneliti gunakan yaitu dari Effendy pada dimensi pemberdayaan masyarakat yaitu:

- 1). *Enabling*
- 2). *Empowering*
- 3). *Maintaining*

Berdasarkan skripsi yang membahas tentang Pemberdayaan Kelompok Penetas Telur Bebek terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kampung Baru Manisa Kabupaten Sidrap (Perspektif Ekonomi Islam), kerangka pikir ini bertujuan sebagai landasan sistematis untuk berfikir dalam menguraikan masalah-masalah yang dibahas dalam skripsi ini. Bagan kerangka pikir yang disajikan di bawah ini, peneliti akan menguraikan masalah Perspektif Ekonomi Islam, dimana harus sesuai dengan definisi dan dimensi pemberdayaan masyarakat agar dapat berjalan sebagaimana mestinya

untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat. Secara sederhana untuk mempermudah penelitian ini, peneliti membuat bagan kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggambarkan proses yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan, menganalisis dan menafsirkan data sehingga dapat diperoleh temuan penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini merupakan pada pedoman penulisan karya ilmiah yang diterbitkan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare tahun 2020, tanpa mengabaikan buku-buku metodologi lainnya. Metode penelitian dalam buku tersebut mencakup beberapa bagian, yaitu jenis penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, Teknik pengumpulan data, dan Teknik analisis data⁴⁷.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan objek penelitian serta permasalahan yang dikaji, penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan. Sedangkan merujuk pada masalahnya penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu jenis penelitian yang berupaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan fakta-fakta yang ditemukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.⁴⁸ Penelitian ini dilakukan dengan mencari data pada masyarakat Kampung Baru Manisa yang memiliki usaha penetas telur bebek.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kampung Baru Manisa Kecamatan Baranti

⁴⁷Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Parepare: IAIN Parepare, 2020), h. 45-48.

⁴⁸Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal* (Cet VII: Jakarta: Bumi Aksara, 2014). H.26.

Kab.Sidrap. Lokasi penelitian ini merupakan salah satu lokasi yang menjadi pemukiman para keluarga pemilik usaha penetas telur bebek.

2. Waktu Penelitian

Estimasi waktu penelitian yang digunakan peneliti dalam menyusun penelitian ini, mulai dari tahap pengumpulan data dan penyusunan sampai tahap penyelesaian skripsi minimal menggunakan waktu selama kurang lebih 30 hari.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan judul yang diangkat oleh peneliti, maka fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui pemberdayaan kelompok penetas telur bebek terhadap kesejahteraan masyarakat di Kampung Baru Manisa serta hubungannya dengan ekonomi islam.

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Sumber data primer adalah “peneliti secara langsung melakukan observasi atau penyaksian kejadian-kejadian yang diteliti⁴⁹. Penelitian ini dilakukan secara langsung dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada masyarakat yang melakukan usaha penetas telur bebek di Kampung Baru Manisa Kecamatan Baranti Kab.Sidrap.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang dihasilkan dan diharapkan dapat berperan membantu mengungkapkan data yang diharapkan. Sumber data

⁴⁹Sumadi Suryabarata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 74.

sekunder dapat membantu memberi keterangan atau data pelengkap sebagai bahan pembandingan⁵⁰. Data sekunder mencakup dokumen-dokumen, buku, hasil penelitian, serta tulisan-tulisan yang mendukung atau memperkuat data primer yang ada. Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu beberapa dokumen yang didapatkan dari Kampung Baru Manisa terkait dengan jumlah penduduk yang berstatus pemilik usaha penetas telur bebek, buku-buku, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu mengumpulkan data langsung di lokasi penelitian, yakni di Kampung Baru Manisa Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap. Pada penelitian ini data dikumpulkan dengan berbagai metode atau Teknik penelitian:

1. Observasi

Menurut Abdurahman Fatoni yang dimaksud teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Orang yang melakukan observasi disebut pengobservasi dan pihak yang diobservasi di sebut terobsesvasi⁵¹.

Peneliti mengetahui sesuatu yang sedang terjadi atau yang sedang dilakukan sehingga merasa perlu untuk melihat sendiri, mendengarkan atau merasakan sendiri. Peneliti akan turun langsung untuk mengetahui objek yang akan diteliti dengan

⁵⁰Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, (Jakarta: Kencana Prenada, 2013), h. 129.

⁵¹Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Renika Cipta, 2011), h. 104.

melihat langsung pemberdayaan kelompok penetas telur bebek terhadap kesejahteraan masyarakat di Kampung Baru Manisa Kabupaten Sidrap.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi dengan berinteraksi secara langsung antara dua orang yang saling berhadapan, dengan tujuan mendapatkan informasi mengenai suatu objek.⁵² Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu anggota kelompok penetas telur bebek di Kampung Baru Manisa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mempermudah informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden.⁵³ Dokumentasi merupakan instrumen pengumpulan data melalui dokumen-dokumen (bahan tertulis) disuatu instansi mengenai informasi tentang keadaan yang diperlukan dalam penelitian. Penulis menggunakan data ini untuk mengumpulkan data secara tertulis yang bersifat dokumenter seperti: data masyarakat, dan dokumen, termasuk juga dokumen yang berbentuk gambar seperti foto-foto yang berhubungan dengan pemberdayaan kelompok penetas telur bebek terhadap kesejahteraan masyarakat di Kampung Baru Manisa Kabupaten Sidrap.

F. Uji Keabsahan Data

Sebelum melakukan analisis data, peneliti terlebih dahulu melakukan uji keabsahan (*trustworthiness*) data. Uji keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu uji kepercayaan (*credibility*) dan uji kepastian (*confirmability*). Uji kredibilitas berfungsi untuk: *Pertama*, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat

⁵²Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 50

⁵³Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. XI; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), h. 18.

kepercayaan penemuannya dapat dicapai; *Kedua*, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.⁵⁴ Uji keabsahan data yang digunakan dalam uji kredibilitas adalah uji *triangulasi* data.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik *triangulasi* yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan sumber lainnya.⁵⁵ Dalam penelitian ini, metode *triangulasi* yang digunakan peneliti adalah pemeriksaan melalui sumber, waktu, dan tempat. Pemeriksaan melalui sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kaidah penelitain yang wajib dilakukan oleh emua peneliti karena sebuah penelitian tanpa analisis hanya akan menjadi data mentah yang tidak mempunyai arti. Dengan analisis, data bisa di olah dan bisa dikumpulkan pada akhirnya kesimpulan itulah yang menjadi cikal-bakal ilmu pengetahuan baru yang merupakan perkembangan dari ilmu-ilmu sebelumnya⁵⁶. Menurut Milles dan Huberman menyatakan bahwa proses analisis data terdiri dari 3 yaitu:⁵⁷

1. Reduksi Data

⁵⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 324.

⁵⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 330.

⁵⁶Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), h. 235.

⁵⁷M.B. Milles & Hubberman A.M. 1984. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. 1992. (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya, lalu membuang yang tidak perlu.⁵⁸ Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, mendedukasikan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.⁵⁹

2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi. Melalui analisis data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah dipahami.⁶⁰ Data yang telah dikumpulkan sebelumnya dan telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian singkat, atau hubungan antar kategori, sehingga dapat memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.

3. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi Data

Dalam langkah ketiga ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masalah bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan dan berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel⁶¹.

⁵⁸Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 122.

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Cet. XX; Bandung: Alfabeta, 2014), h. 338.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Cet. XX; Bandung: Alfabeta, 2014), h. 341.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan R&D*, h.345.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Bentuk Pengelolaan Pemberdayaan Kelompok Penetas Telur Bebek di Kampung Baru Manisa Kab. Sidrap

Kegiatan penetas telur bebek di Kampung Baru Manisa merupakan kelompok wanita yang menjalankan usaha penetas telur bebek yang menarik perhatian pemerintah dalam rangka meningkatkan pendapatan keluarga yang menjadi anggota kelompok. Ada beberapa bentuk kegiatan yang telah dilaksanakan oleh kelompok penetas telur bebek di Kampung Baru Manisa, meliputi:

a. Sosialisasi

Sosialisasi mengedukasi masyarakat tentang pentingnya kegiatan dengan harapan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan semangat sosial dan rasa persatuan yang dapat mempengaruhi persepsi masyarakat tentang kemiskinan dan masalah sosial.

Kegiatan sosialisasi yang dilakukan yaitu untuk mengembangkan kemampuan untuk berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan. Dalam sosialisasi ini pemerintah dan para pengurus dari kelompok penetas telur bebek melakukan sosialisasi kepada para wanita yang menjadi anggota kelompok dalam penetas telur bebek.

Sosialisasi yang dilakukan dalam hal perkumpulan para anggota kelompok penetas telur bebek seperti yang di ungkapkan oleh Hasna Tinggi selaku ketua kelompok:

“Pernah di adakan sosialisasi oleh pemerintah, disana itu semua masyarakat khususnya di Kampung Baru Manisa yang bergabung dalam kelompok penetas ini, mereka di kumpulkan dalam kegiatan sosialisasi yang di

adakan”⁶²

Nadirah selaku anggota kelompok mengungkapkan bahwa:

“Pada saat sosialisasi kami di beritahu apa saja kekurangan dalam penetasan ini, dan para anggota masih kekurangan dalam hal dana, dan dari sanalah pemerintah memberikan bantuan anggaran untuk penetasan telur bebek di sini”⁶³

Hal serupa juga di ungkapkan oleh Hasnawati selaku sekretaris kelompok penetas telur bebek di Kampung Baru Manisa:

“Jadi dari hasil sosialisasi itu, para anggota akan di berikan bantaun anggaran, diberikan pelatihan, pengetahuan, dan lainnya yang berkaitan dengan penetasan telur bebek”⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa dalam kegiatan sosialisasi diadakan perkumpulan kepada para anggota kelompok penetas telur bebek di Kampung Baru Manisa, dimana dari sosialisasi tersebut para wanita yang bergabung dalam kelompok nantinya diberikan pelatihan, pengetahuan untuk meningkatkan keterampilan yang dimilikinya, serta akan diberikan bantuan anggaran untuk membantu para wanita yang ingin menambah modal dalam usaha penetas telur bebek.

b. Sekolah Lapang

Sekolah Lapang yang dilakukan oleh kelompok penetas telur bebek di Kampung Baru Manisa merupakan suatu perubahan pada anggota kelompok penetas telur bebek untuk melakukan perubahan yang lebih baik sesuai yang diharapkan.

Sekolah lapang dalam pemberdayaan kelompok penetas telur bebek di

⁶²Hasna Tinggi, Ketua Kelompok Penetas Telur Bebek, *Wawancara* di Kampung Baru Manisa, 14 Oktober 2021.

⁶³Nadirah, Anggota Kelompok Penetas Telur Bebek, *Wawancara* di Kampung Baru Manisa, 17 September 2021.

⁶⁴Hasnawati, Sekretaris Kelompok Penetas Telur Bebek, *Wawancara* di Kampung Baru Manisa, 17 September 2021.

Kampung Baru Manisa memegang peranan penting dalam memecahkan masalah yang dihadapi serta pemberian informasi pengetahuan sekitar dunia penetasan telur bebek. Seperti yang di ungkapkan oleh Hasna Tinggi selaku ketua kelompok, bahwa:

“Kegiatan sekolah lapang ini berlangsung sekitar kurang lebih 2 minggu lamanya, pada saat anggota kelompok di sekolahkan mereka banyak diberikan pengetahuan mengenai penetasan telur bebek contohnya itu seperti pembuatan telur asin, cara mengolah telur yang gagal menetas menjadi pupuk, dan banyak lagi yang lainnya”.⁶⁵

Sekolah lapang yang diadakan dalam kelompok penetas telur bebek ini pernah mengadakan study toor di Manggabarani seperti yang di ungkapkan oleh Sakka Ani bahwa:

“Di sekolah lapang ini kami pernah di bawah pergi studi toor di Manggabarani, disana penetasnya bisa di bilang sudah modern namun di kampung kami ini masih menggunakan sistem yang tradisional”⁶⁶

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa dalam sekolah lapang yang dilakukan dalam kelompok penetas telur bebek di Kampung Baru Manisa bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan informasi yang dibutuhkan anggota kelompok penetas telur bebek dan memperbaharui perilaku dan pola pikir anggota kelompok, sehingga mereka mampu mandiri dan memiliki inisiatif serta kemampuan dalam mengembangkan usaha yang mereka jalankan sehingga mendukung perbaikan taraf hidup mereka.

Sekolah lapang ini merupakan suatu proses perubahan pada setiap individu serta masyarakat agar dapat terwujud perubahan yang lebih baik sesuai yang diharapkan. Dalam program pemberdayaan kelompok penetas telur bebek di

⁶⁵Hasna Tinggi, Ketua Kelompok Penetas Telur Bebek, *Wawancara* di Kampung Baru Manisa, 14 Oktober 2021.

⁶⁶Sakka Ani, Anggota Kelompok Penetas Telur Bebek, *Wawancara* di Kampung Baru Manisa, 18 September 2021.

Kampung Baru Manisa ini sangat berperan penting karena dengan adanya penyuluhan dari pemerintah yang dilakukan dalam sekolah lapang ini dapat membantu para anggota kelompok dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi serta pemberian informasi pengetahuan sekitar dunia penetasan telur bebek, dengan adanya penyuluhan ini para anggota kelompok penetas telur bebek ini mendapatkan pengetahuan seperti pemilihan telur yang baik, cara mengolah telur yang gagal menetas menjadi pupuk, dan masalah lainnya yang sesuai dengan penetas telur bebek.

Prinsip ekonomi Islam At-Ta'awun (tolong menolong) secara bahasa diartikan sebagai tolong menolong dalam kebijakan.⁶⁷ Dalam bekerja umat Islam diajarkan untuk bekerja secara sama dengan membentuk prinsip tolong-menolong, yang masing-masing bermanfaat bagi semua pihak.

Prinsip tolong menolong atau prinsip *ta'awun* merupakan prinsip utama dalam pemberdayaan masyarakat. Program pemberdayaan adalah cara untuk membantu masyarakat dan individu yang membutuhkan bantuan dan bimbingan. Upaya pemberdayaan harus dimulai dengan niat tolong menolong dan rasa peduli antar sesama.⁶⁸

Ta'awun atau tolong menolong ialah suatu kegiatan tolong menolong dalam kebaikan antar sesama umat muslim. Dalam *ta'awun* sebaiknya tidak mempermasalahkan tentang siapa yang ditolong dan siapa yang menolong serta tidak melihat pangkat, derajat maupun harta duniawi dari seseorang.

⁶⁷Abdul Ghofur Ansori, *Filsafat Hukum Hibah dan Wasiat di Indonesia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2018, h. 2.

⁶⁸Ulfy Putra Sany, "Prinsip-prinsip Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Al-Quran", *Jurnal Ilmu Dakwah*. Vol. 39. No. 1 2019. h. 34

Bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat pada anggota kelompok penetas telur bebek dimana dalam kegiatan pemberdayaan dilakukan dengan saling membantu gotong royong dalam memperbaiki taraf hidup anggota kelompok, sehingga dengan adanya program pemberdayaan masyarakat pada anggota kelompok penetas telur bebek di Kampung Baru Manisa yang lemah akan menjadi kuat dan meningkatkan perekonomian masyarakat anggota kelompok penetas telur bebek sehingga para anggota akan semakin harmonis dan sejahtera. Seperti yang dijelaskan dalam QS. Al-Maidah/ 5: 2

....وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Terjemahan:

“...Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”⁶⁹

Berdasarkan ayat tersebut di atas, dijelaskan bahwa setiap umat manusia diharuskan saling tolong menolong dalam perbuatan kebaikan, demikian pula dalam program pemberdayaan yang bertujuan untuk saling membantu, membangun motivasi masyarakat lemah menjadi masyarakat yang mandiri dan memiliki pengetahuan yang unggul serta dapat meningkatkan taraf hidup, dengan cara yang telah dianjurkan dan tidak diperkenankan tolong-menolong dalam perbuatan dosa atau jalan yang tidak benar. Kegiatan pemberdayaan sosialisasi dan penyuluhan yang diadakan dalam sekolah lapang merupakan kegiatan yang sangat penting dengan tujuan saling tolong menolong dalam memperbaiki taraf hidup masyarakat yang menjadi anggota dalam kelompok penetas telur bebek, dimana kegiatan tersebut membantu para anggota kelompok dalam mencari informasi dan menambah

⁶⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Syamil Qur'an, 2009), h.23.

pengetahuan seputar usaha penetasan telur bebek. Sehingga dengan adanya pemberdayaan ini kelompok penetas telur bebek di Kampung Baru Manisa yang menerapkan tolong-menolong dalam kegiatan sosialisasi dan sekolah lapang yang dapat memperkuat kemandirian anggota kelompok penetasan telur bebek di Kampung Baru Manisa.

B. Hambatan Dalam Pemberdayaan Kelompok Penetas Telur Bebek di Kampung Baru Manisa Kab. Sidrap.

Kampung Baru Manisa merupakan suatu desa dimana sebagian besar masyarakatnya melakukan kegiatan usaha penetasan telur bebek, yang menjalankan usaha tersebut yaitu kelompok wanita untuk membantu perekonomian keluarganya. Adapun hambatan dalam penetas telur bebek di Kampung Baru Manisa, meliputi:

a. Faktor Cuaca

Menjalankan usaha penetas telur bebek ada beberapa hambatan yang dihadapinya seperti yang di ungkapkan oleh Wawo yang mengatakan bahwa:

“Apabila musim hujan, tidak dapat menetaskan telur bebek karena faktor cuaca yang tidak mendukung, karena apabila telur basah tidak bisa di tetaskan”.⁷⁰

Berdasarkan wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa hambatan yang di hadapi masyarakat Kampung Baru Manisa dalam penetasan telur bebek ini yaitu dari segi cuaca. Dimana apabila musim hujan masyarakat Kampung Baru Manisa yang menjalankan usaha penetasan telur bebek tidak dapat berjalan dengan lancar, hal tersebut dikarenakan pada saat musim hujan dan telur basah maka penetasan tidak dapat menghasilkan dengan baik dan akan mendapatkan dampak bagi

⁷⁰ W' Wawo, Anggota Kelompok Penetas Telur Bebek, *Wawancara* di Kampung Baru Manisa, 17 September 2021.

telur bebek tersebut.

b. Penetas Tradisional

Kegiatan penetas telur bebek di Kampung Baru Manisa masih menggunakan sistem yang tradisional seperti yang diungkapkan oleh ibu Hasniani dalam hasil wawancara berikut:

“Mesin penetas di sini masih manual atau tradisional belum canggih seperti yang lain”.⁷¹

Kemudian mesin penetas yang digunakan oleh masyarakat di Kampung Baru Manisa masih menggunakan mesin yang tradisional dibandingkan di daerah lain yang sudah menggunakan mesin yang modern, seperti di daerah Manggarani masyarakat disana pernah mengadakan studi toor seperti yang di ungkapkan oleh Nuraini yang mengatakan bahwa:

“Dulu itu pernah di adakan study tour di Manggarani kalau tidak salah sekitaran Goa, di sana kami melihat penetasan telur bebek yang sudah menggunakan mesin yang modern yaitu semuanya sudah otomatis, sedangkan di kelompok kami ini masih menggunakan sistem tradisional yaitu dengan menggunakan tenaga sendiri.”⁷²

Berdasarkan wawancara tersebut maka penulis dapat menyimpulkan bahwa masyarakat Kampung Baru Manisa belum dapat bersaing dengan penetas yang lainnya dikarenakan mereka masih menggunakan mesin penetas yang tradisional yaitu dengan menggunakan tenaga sendiri dibandingkan dengan daerah lain sudah menggunakan mesin penetas yang modern.

c. Anggaran

Kelompok penetas telur bebek mendapat bantuan anggaran secara bertahap

⁷¹ Hasniani, Anggota Kelompok Penetas Telur Bebek, *Wawancara* di Kampung Baru Manisa, 17 September 2021.

⁷²Nuraini, Anggota Kelompok Penetas Telur Bebek, *Wawancara* di Kampung Baru Manisa, 17 September 2021.

dari 6 juta hingga 38 juta dari pemerintah. Seperti yang di ungkapkan oleh I Raje:

Pernyataan yang sama di ungkapkan oleh I Raje:

“Jadi setiap dua bulan itu diberikan bantuan dan menyeter sebanyak 20 ribu kepada pengelola apabila panen untuk nantinya diberikan kembali kepada si penerima berikutnya”⁷³

Adapun pernyataan yang di ungkapkan oleh Satriani S bahwa:

“Bentuk pengawasannya kurang pamantauan dari pengelola karena pertemuan yang diadakan bersama dengan kelompok penetas hanya pada saat pencairan dana, sedangkan selebihnya untuk membayar angsuran pokok ditunjuk satu ketua yang bertanggung jawab dalam hal pembayaran angsuran setiap 2 bulannya”.⁷⁴

Selain itu, adapun pendapat dari Rizka yang mengungkapkan bahwa:

“Sebelum ketua kelompok Mattiroeceng ini pindah ke Pangkajenne pengelolaan anggaran tersebut berjalan dengan lancar, namun dia menyerahkan tanggung jawabnya kepada sekretarisnya yang ditunjuk untuk mengawasi proses pembayaran angsuran. karena kurangnya pemantauan langsung dari ketua kelompok terhadap proses kemajuan dari usaha masyarakat sehingga anggaran tersebut tidak berjalan lagi sampai sekarang”.⁷⁵

Hasil wawancara peneliti dengan beberapa anggota kelompok penetas telur bebek yang diberikan bantuan anggaran dapat dipahami bentuk pencapaian tujuan dapat dirasakan oleh anggota kelompok yang dapat mendorong kemandirian dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan serta peningkatan usaha mereka dapat memanfaatkan peluang dengan sungguh-sungguh. Pencapaian tujuan bantuan anggaran sudah sesuai dengan tujuan dan sasaran dimana anggota kelompok yang kurang dalam hal ekonomi dapat memperoleh keuntungan dan menggunakan bantuan

⁷³I Raje, Anggota Kelompok Penetas Telur Bebek, *Wawancara* di Kampung Baru Manisa, 17 September 2021.

⁷⁴Satriani S, Anggota Kelompok Penetas Telur Bebek, *Wawancara* di Kampung Baru Manisa, 18 September 2021.

⁷⁵Rizka, Anggota Kelompok Penetas Telur Bebek, *Wawancara* di Kampung Baru Manisa, 17 September 2021.

anggaran tersebut sebagai salah satu alternative dalam membuat dan menambah modal usaha serta peningkatan usaha yang dimiliki untuk peningkatan kesejahteraan hidup.

Anggaran tersebut belum efektif dikarenakan kurangnya kesadaran dari anggota untuk membayar kepada pengelola dan pengelola kurang memperhatikan anggotanya untuk membayar.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti maka diketahui bahwa anggaran yang diperoleh dari pemerintah seharusnya dikelola secara efektif dengan pengembalian sebanyak 20 ribu setiap panen. Dan anggaran yang diberikan pemerintah belum memadai dan mencukupi untuk pembelian mesin penetas yang modern guna mengurangi kegagalan dalam penetasan telur bebek.

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa bentuk pengawasan kegiatan pemberdayaan masyarakat di kampung Baru Manisa belum bisa dirasakan hingga saat ini, karena tidak adanya pertemuan rutin yang dilakukan untuk membahas kemajuan usaha melainkan hanya satu kali pertemuan yaitu pada saat pemberian bantuan anggaran, selebihnya untuk pembayaran angsuran setiap dua bulannya hanya dipercayakan kepada ketua kelompok yang sudah disepakati sebelumnya, dan ketua kelompoknya memberikan tanggung jawabnya kepada sekretarisnya sedangkan pada hakikatnya pengawasan bertujuan untuk mengetahui apakah kegiatan berjalan sesuai dengan rencana.

Bentuk pengawasan pemberdayaan masyarakat, jika dilihat dari sudut pandang ekonomi Islam, yaitu memastikan proses yang dilaksanakan berjalan sebagaimana mestinya, Secara spesifik fungsi pengawasan yaitu:

1. Meningkatkan akuntabilitas

2. Merangsang kepatuhan terhadap kebijakan, rencana, prosedur, peraturan, dan ketentuan yang berlaku
3. Melindungi asset organisasi
4. Pencapaian kegiatan yang ekonomis dan efisien⁷⁶

Segala sesuatu harus dilakukan secara terencana dan teratur dalam pandangan ekonomi Islam, tidak terkecuali dalam pemberdayaan masyarakat, dengan ketentuan membantu anggota kelompok dalam meningkatkan usaha yang dimiliki menjadi lebih baik, tujuan pengawasan adalah untuk menghindarkan dari kesalahan untuk memastikan tujuan organisasi dan rencana dilaksanakan dengan baik.

Ekonomi Islam sangat mementingkan prinsip tanggung jawab. Dimana tanggung jawab dalam ekonomi Islam dikenal dengan istilah *khilafah*. Pengertian umumnya ialah kepercayaan dan tanggung jawab manusia atas apa yang dikuasakan kepadanya. Dalam arti sempit *khilafah* berarti tanggung jawab manusia untuk mengelolah sumber daya yang telah diberi wewenang oleh Allah untuk mencapai *mashlahah* yang maksimum dan mencegah kerusakan di bumi.⁷⁷

Hasil wawancara menunjukkan bahwa bentuk tanggung jawab pada kegiatan pemberdayaan masyarakat Kampung Baru Manisa adalah kepatuhan dalam mengelola bantuan anggaran untuk melaksanakan kewajibannya demi terciptanya kesejahteraan, Adapun prinsip tanggung jawab dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat kelompok penetas telur bebek belum dilaksanakan secara optimal, dimana ketua kelompok belum melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya karena tidak mengawasi secara langsung jalannya proses pemberian dan pengembalian

⁷⁶ Buchari Alma, *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*, (Bandung: Alfabeta, 1992), h. 57.

⁷⁷ Munrokhim Misanam, *Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajagrafindo, 2007), h. 62.

bantuan anggran, hal tersebut dikarenakan pertemuan dengan ketua kelompok hanya pada saat pemberian bantuan anggaran, sehingga bentuk tugas dan tanggung jawab dari pengelola masih belum optimal, selain itu komunikasi antara ketua kelompok dengan anggota kelompok tidak berjalan lancar karena ketua kelompok hanya memberikan kepercayaan kepada sekretaris untuk mengatur bantuan anggaran untuk anggota kelompok penetas telur bebek.

Prinsip tanggung jawab dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat kampung baru manisa yaitu dimana pemerintah dan kelompok penetas telur bebek harus memprioritaskan pemenuhan kebutuhan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Konsep ekonomi Islam dalam pemberian dan pengembalian anggaran atau disebut pula dengan pinjam meminjam (*Al-Qardh*), merupakan akad transaksi ekonomi. Pemberian dan pengembalian bantuan anggaran dapat dikatakan sebagai salah satu transaksi yang mengandung unsur tolong menolong. Oleh karena itu, tidak dibolehkannya dalam pemberian bantuan untuk tidak mensyaratkan tambahan ketika mengembalikan anggaran tersebut. Berdasarkan dalam (*Al-Qardh*) terkait dengan pemberian dan pengembalian atau utang pitang dalam hal kaidah fiqih muamalah sebagai berikut:

رَبَا فَهُوَ نَفْعًا جَرَّ قَرْضٍ كُلُّ

Terjemahan:

“setiap pinjaman yang menarik manfaat adalah sama dengan riba”⁷⁸

Secara mekanisme proses pemberian dan pengembalian anggaran yang dilakukan pengelola pada kelompok penetas telur bebek mengadakan kesepakatan

⁷⁸A. Dzajuli, *Kaidah-kaidah Fiqih (Kaidah Hukum Islam dalam Menyelesaikan Masalah yang Praktis)*, Jakarta: Kencana, 2007), h. 138.

mengenai jumlah pemberian anggaran beserta tambahan pada saat pengembalian anggaran tersebut kepada pengelola.

Seperti yang dikatakan oleh Hasna tinggi selaku ketua kelompok yang mengatakan bahwa:

“Setiap 2 bulan anggota yang menerima yaitu 20 orang, dan apabila sudah panen anggota menyeter sebanyak 20 ribu kepada pengelola agar anggota yang lain dapat menerima juga di bulan berikutnya”⁷⁹ Hasna Tinggi (ketua kelompok)

Selanjutnya hasil wawancara dengan ibu I Raje sebagai anggota kelompok mengatakan bahwa:

“Setiap 2 bulan anggota yang menerima yaitu 20 orang dan setelah panen anggota menyeter sebanyak 20 ribu kepada pengelola”⁸⁰ Ariyati Nohong (anggota kelompok)

Bedasarkan hasil wawancara dapat dipahami bahwa dalam pemberian dan pengembalian anggaran tersebut dapat dikatakan sebagai pinjam meminjam (*Al-Qardh*), yang dimana apabila setiap kali panen maka pengembalian anggaran tersebut selalu mengembalikan sebanyak 20 ribu setiap panennya. Pemberian dan pengembalian anggaran tersebut merupakan salah satu cara untuk membantu dan meringankan beban anggota kelompok, karena dalam pemberian anggaran tersebut dapat menambah modal usaha yang mereka jalankan.

C. Tingkat Kesejahteraan Masyarakat dengan Adanya Pemberdayaan Kelompok Penetas Telur Bebek terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kampung Baru Manisa Kab. Sidrap

⁷⁹Hasna Tinggi, Ketua Kelompok Penetas Telur Bebek, *Wawancara* di Kampung Baru Manisa, 14 Oktober 2021.

⁸⁰Ariyati Nohong, Anggota Kelompok Penetas Telur Bebek, *Wawancara* di Kampung Baru Manisa, 17 September 2021.

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya meningkatkan keterampilan dan kemampuan masyarakat, menjadikan masyarakat yang lemah menjadi lebih kuat dan mandiri, memenuhi kebutuhan hidup yang lebih baik, dan meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat.

Pemberdayaan diartikan sebagai sebuah proses dan tujuan. Sebagai sebuah proses, pemberdayaan adalah kegiatan yang bertujuan untuk memberdayakan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu yang terkena dampak masalah kemiskinan. Adapun pemberdayaan sebagai tujuan merupakan hasil dari perubahan sosial, yaitu berdaya, memiliki daya dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi dan sosialnya, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam menjalankan tugas hidupnya.⁸¹

Inastansi Dinas Peternakan memberikan bantuan kepada kelompok penetas telur bebek dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dengan memanfaatkan potensi yang ada pada masyarakat baik secara individual maupun kelompok dalam memecahkan berbagai persoalan terkait upaya peningkatan kualitas hidup, kemandirian serta kesejahteraan hidup dengan memanfaatkan potensi.

Ekonomi dan sosial yang mereka miliki proses pembangunan secara mandiri. Adapun upaya untuk memberdayakan masyarakat dalam penelitian ini, menurut Effendi ada tiga dimensi pemberdayaan, yaitu:

1. *Enabling* (Menciptakan)

⁸¹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), Cet. 4, h. 59-60.

Enabling, diartikan sebagai terciptanya iklim yang mampu mendorong berkembangnya potensi masyarakat. Tujuannya agar masyarakat yang bersangkutan mampu mandiri dan berwawasan bisnis yang berkesinambungan⁸². Setiap manusia maupun masyarakat yang memiliki potensi masing-masing yang dapat dikembangkan, pemberdayaan yaitu upaya yang dilakukan untuk membangun masyarakat dengan mendorong, memberikan motivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta upaya untuk mengembangkannya.

Seperti yang diungkapkan oleh Hasnawatin selaku sekretaris bahwa:

“Kelompok penetas ini dalam menciptakan pemberdayaan bagi masyarakat pernah ada sekolah Lapang yang di adakan berupa penyuluhan dari pemerintah dengan memberikan pengetahuan tentang pemilihan telur, pembuatan telur asin, abon telur dan sebagainya.”⁸³

Hal tersebut juga di ungkapkan oleh Nadira, dari hasil wawancara yang mengatakan bahwa:

“Pernah di adakan studi toor di Manggarani, di sana kami melihat penetasan telur bebek di sana sudah menggunakan mesin yang modern yaitu secara otomatis, sedangkan di kelompok ini masih menggunakan mesin yang tradisonal yaitu dengan menggunakan tenaga sendiri. Di sini biasanya keberhasilannya hanya 50% namun di Manggarani sudah 90-95% keberhasilannya”.⁸⁴

Sekolah Lapang merupakan tempat Pendidikan non-informal bagi anggota kelompok yang masuk dalam kelompok penetas telur bebek di Kampung Baru Manisa untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengenali potensi, menyusun rencana, mengatasi permasalahan, mengambil keputusan dan menerapkan teknologi yang sesuai dengan kondisi sumber daya setempat. Penyuluhan yang

⁸²Rahman Mulyawan, *Masyarakat, Wilayah dan Pembangunan*, (Unpad Press, 2016), h.66.

⁸³Hasnawati N, Sekretaris Kelompok Penetas Telur Bebek, *Wawancara* di Kampung Baru Manisa, 17 September 2021.

⁸⁴Nadirah, Anggota Kelompok Penetas Telur Bebek, *Wawancara* di Kampung Baru Manisa, 17 September 2021.

dilakukan dalam bentuk sekolah Lapang ini bertujuan memberikan pengetahuan dan informasi yang dibutuhkan anggota kelompok penetas telur bebek dan memperbaharui perilaku dan pola pikir individu maupun masyarakat, sehingga mereka mampu mandiri dan memiliki inisiatif serta kemampuan dalam mengembangkan usaha yang mereka jalankan sehingga mendukung perbaikan taraf hidup mereka.

Adapun yang di ungkapkan oleh Fitri dalam hasil wawancara yaitu:

“Anggota yang bergabung dalam kelompok ini adalah wanita untuk membantu perekonomian keluarga yang terdiri dari 60 kartu keluarga”.⁸⁵

Tabel 4.1: Data Nama Anggota Kelompok Penetas Telur Bebek Kampung Baru Manisa Kabupaten Sidrap

Nama Anggota Kelompok					
1	Yulianti	21	W' Canna	41	Hasnawati
2	Erni	22	W' Cenna	42	Enna
3	I Kasse	23	Linda	43	Hasniani
4	I Kanandu	24	Diana	44	I Tang. C
5	Kasma. L	25	Suri	45	I Sami
6	I Nundung	26	Tati	46	I Cemba
7	Ira	27	Wati. S	47	Dirah
8	Ariani	28	I Naba	48	Lina
9	Riskah	29	La Conding	49	H. Fitri
10	Masni	30	Rusni. L	50	Canci
11	Elisa	31	Sardiana	51	W' Maru
12	Marwati	32	Rani	52	Jamilah
13	I Cica	33	Hasna. T	53	Warni
14	I Tini	34	Kasmawati	54	W' Wawo
15	I Jumi	35	I Nanna	55	Maryam
16	I Tang. B	36	Ye' Sarifa	56	I Nempung
17	Ye. Sehang	37	Rasmi	57	I Sungre
18	W' Uppung	38	Ayu	58	Imah
19	I Sakka	39	I Lanni	59	Erni
20	I Kati	40	I Senati	60	Tappa. L

Sumber Data: Ketua Kelompok Penetas Telur Bebek

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti maka dapat dipahami bahwa upaya yang dilakukan oleh pemerintah Dinas Peternakan untuk menciptakan pemberdayaan pada kelompok penetas telur bebek yaitu dengan melakukan

⁸⁵ Fitri, Anggota Kelompok Penetas Telur Bebek, *Wawancara* di Kampung Baru Manisa, 17 September 2021.

penyuluhan dan study tour yang berkaitan dengan kegiatan penetasan telur bebek. Dimana penyuluhan yang dilakukan dalam sekolah lapang ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan informasi yang dibutuhkan oleh anggota kelompok penetas telur bebek dan memperbaharui perilaku serta pola pikir kelompok, sehingga mereka mampu mandiri dan memiliki inisiatif serta kemampuan dalam mengembangkan segala bentuk usaha yang akan mendukung perbaikan taraf hidup mereka. Dengan adanya penyuluhan maupun sudy tour yang dilakukan oleh pemerintah dalam rangka menciptakan pemberdayaan bagi kelompok penetas telur bebek yang dulunya tidak berdaya menjadi berdaya yakni dengan melakukan penyuluhan agar mampu meningkatkan kreatifitas masyarakat untuk mendapatkan penghasilan tambahan untuk meningkatkan ekonomi keluarganya.

Potensi alam yang berupa lahan pertanian menjadi pemilihan kegiatan pemberdayaan. Dengan melihat keadaan ekonomi dan kesejahteraan mengharuskan masyarakat memiliki keterampilan yang spesifik sebagai calon wirausaha yang mandiri, dikarenakan mayoritas pekerjaan sebagai petani dengan adanya kelompok penetas telur bebek ini mampu menambah pendapatan. Dan dari awalnya 10 orang hingga menjadi 60 dengan melihat adanya bantuan modal yang diberikan oleh pemerintah. Seperti yang di ungkapkan oleh Hasnawati bahwa:

“Awal mulanya itu hanya ada sekitar 10 orang yang usaha penetas telur bebek ini, namun seiring berjalannya waktu dan melihat ada bantuan dari pemerintah, masyarakat sudah banyak yang ingin bergabung menjadi anggota”⁸⁶

Tingkat kesejahteraan masyarakat dilihat dari Enabling yaitu dengan adanya

⁸⁶Hasnawati, Sekretaris Kelompok Penetas Telur Bebek, *Wawancara* di Kampung Baru Manisa, 17 September 2021.

sosialisasi yang merupakan kegiatan untuk mengembangkan kemampuan untuk berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan, dimana sosialisasi yang diberikan untuk meningkatkan keterampilan yang dimiliki serta pelatihan untuk membantu anggota yang ingin bergabung dalam kelompok penetas telur bebek. Kemudian dengan adanya sekolah lapang yang hakikatnya proses belajar yang dilakukan dapat memberikan pemahaman kepada anggota kelompok mengenai penetasan telur bebek, pembuatan telur asin, pemilihan telur yang baik, serta hal lainnya yang berkaitan dengan penetas telur bebek. Pengetahuan yang diperoleh dari sekolah lapang tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik individu maupun kelompok secara bersama-sama dalam mencapai kemandirian.

2. *Empowering* (Menguatkan)

Empowering mengandung pengertian bahwa potensi yang dimiliki oleh masyarakat lebih diperkuat lagi. Memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat melalui langkah-langkah nyata yang menyangkut penyediaan berbagai input dalam rangka ini diperlukan langkah-langkah lebih positif dan nyata, penyediaan berbagai masukan (input), serta pembukaan akses kepada berbagai peluang yang akan membuat masyarakat menjadi makin berdaya memanfaatkan peluang yang membuat masyarakat semakin berdaya.⁸⁷ Dalam hal ini pemerintah hanya memberikan bantuan anggaran kepada kelompok untuk membantu proses kegiatan penetasan telur bebek. Seperti yang diungkapkan oleh ketua kelompok Hasna Tinggi selaku ketua kelompok dalam penetas telur bebek, yang mengatakan bahwa:

“Pernah ada bantuan awal 6 juta hingga tahun terakhir anggaran itu berjalan pada tahun 2015. Anggaran yang diberikan oleh pemerintah berjumlah 38 juta kemudian di lot seperti arisan. Dimana setiap 2 bulan anggota yang menerima

⁸⁷Munawar Noor, *Pemberdayaan Masyarakat*, Jurnal Ilmiah CIVIS, Volume 1, No. 2 juli 2011.

yaitu 20 orang, dan apabila sudah panen anggota menyeter sebanyak 20 ribu kepada pengelola agar anggota yang lain dapat menerima juga di bulan berikutnya.”⁸⁸

Tabel 4.2: Data Pengembalian dan Pelunasan Bantuan Anggaran Tahun 2015 Kelompok Penetas Telur Bebek Kampung Baru Manisa Kabupaten Sidrap

Tanggal	Nama	Pelunasan	Pengambilan
25-01-2015	Hasna Tinggi	Rp 1.840.000	Rp 1.860.000
	Hasnawati N	Rp 1.840.000	Rp 1.860.000
	Sakka Eni	Rp 1.840.000	Rp 1.860.000
	W' Wawo	Rp 1.840.000	Rp 1.860.000
	Hasniani	Rp 1.840.000	Rp 1.860.000
	Rizka	Rp 1.840.000	Rp 1.860.000
	Nuraini	Rp 1.840.000	Rp 1.860.000
	Ariyati Nohong	Rp 1.840.000	Rp 1.860.000
	I Raje	Rp 1.840.000	Rp 1.860.000
	Satriani S	Rp 1.840.000	Rp 1.860.000
	Fitri	Rp 1.840.000	Rp 1.860.000
	Sanawiah	Rp 1.840.000	Rp 1.860.000
	Nanna	Rp 1.840.000	Rp 1.860.000
	Nadirah	Rp 1.840.000	Rp 1.860.000
	Yulianti	Rp 1.840.000	Rp 1.860.000

Sumber Data: Dari Ketua Kelompok Penetas Telur Bebek

Dari wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa dengan adanya bantuan anggaran yang diberikan oleh pemerintah untuk memperkuat dalam upaya pemberdayaan masyarakat dapat dirasakan serta meningkatkan produksi dalam kegiatan penetas telur bebek sehingga akan berpengaruh terhadap penghasilan masyarakat, dimana akan menambah pendapatan masyarakat yang bergabung dalam kelompok penetas telur bebek yaitu untuk membantu dalam meningkatkan penghasilan keluarga.

⁸⁸Hasna Tinggi, Ketua Kelompok Penetas Telur Bebek, *Wawancara* di Kampung Baru Manisa, 14 Oktober 2021.

Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan kelompok penetas telur bebek memberikan keterampilan pada masyarakat. Upaya yang paling pokok dalam *empowering* ini adalah meningkatkan taraf pendidikan dan kesehatan. Anggota yang secara efektif mengelola bantuan dengan pengalaman, melaksanakan, mengelola serta bertanggung jawab dalam upaya peningkatan diri dan ekonominya.

Tingkat kesejahteraan masyarakat dilihat dari *empowering* yaitu dengan adanya bantuan anggaran yang diberikan oleh pemerintah untuk memperkuat dalam upaya pemberdayaan masyarakat diharapkan dapat mandiri dalam mengelola dan mengembangkan usaha sehingga pendapatan masyarakat semakin meningkat, terpenuhinya kebutuhan hidup. Dengan *empowering* anggota kelompok diharapkan mampu secara mandiri untuk berjalan cepat di berbagai aktivitas kegiatan mereka. Peningkatan pendapatan anggota kelompok harus memanfaatkan sumber daya secara optimal dan bertanggung jawab agar ketersediaan sarana dan prasarana dapat terselenggara dengan merata.

Setelah masyarakat yang bergabung menjadi anggota kelompok sadar akan potensi yang dimilikinya, langkah selanjutnya yaitu memperkuat potensi yang mereka miliki melalui tahap pengkapasitasan (penguatan).

Setelah adanya kelompok penetas telur bebek yang terdiri dari perempuan-perempuan yang ingin membantu perekonomian keluarga. Selanjutnya pemerintah mengkapasitasi mereka adanya bantuan anggaran yang diberikan untuk menambah modal usaha yang mereka jalankan.

3. *Maintaining* (Perlindungan)

Maintaining merupakan kegiatan pemberdayaan yang bersifat protektif, potensi masyarakat yang lemah dalam segala hal perlu adanya perlindungan secara

seimbang agar persaingan yang terbentuk berjalan secara sehat. Dalam hal ini kelompok penetas telur bebek ini berdiri sendiri dengan dana dari swadaya masyarakat dikarenakan untuk membantu perekonomian keluarga yang dibentuk oleh kelompok wanita.. Setelah berkembang barulah pemerintah mengunjungi kelompok penetas telur bebek tersebut, seperti yang di ungkapkan oleh Sanawiah:

“Kelompok ini memang sudah terbentuk baru ada pemerintah yang mengunjungi bahwa di Manisa itu ada kelompok wanita usahanya sebagai penetas telur bebek untuk membantu perekonomian keluarga”⁸⁹

Melindungi dan membela kepentingan masyarakat yang lemah. Untuk dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut diri dan masyarakat. Dalam penelitian ini perlindungan yang dimaksud ialah perlindungan terhadap masyarakat yang lemah maupun perlindungan hasil dari yang diproduksi. Dalam hal perlindungan masyarakat yang lemah seperti yang dikatakan oleh Hasna Tinggi:

“Pemerintah di sini menyediakan anggaran yang bisa membantu masyarakat dalam hal peningkatan pendapatan, melindungi masyarakat dari kondisi ekonomi yang kurang. Hal tersebut merupakan bentuk perlindungan yang diberikan kepada anggota kelompok penetas untuk memberdayakan dengan melalui penyuluhan dan study toor”⁹⁰.

Hal serupa juga dikatakan Yulianti salah satu anggota kelompok penetas telur bebek di kampung Baru Manisa mengatakan bahwa:

“Saya melihat program pemberdayaan masyarakat di sini memberikan peluang khususnya untuk usaha yang saya jalankan sebagai penetas telur bebek, yaitu sebagai tambahan modal dengan sistem pembayaran angsuran yang tidak memberatkan, anggaran itu juga sangatlah membantu dan tidak

⁸⁹Sanawiah, Anggota Kelompok Penetas Telur Bebek, *Wawancara* di Kampung Baru Manisa, 17 September 2021.

⁹⁰Hasna Tinggi, Ketua Kelompok Penetas Telur Bebek, *Wawancara* di Kampung Baru Manisa, 14 Oktober 2021.

sulit untuk menjalankannya”⁹¹

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti maka diketahui bahwa upaya perlindungan yang dilakukan oleh pemerintah Dinas Peternakan untuk memberdayakan kelompok penetas telur bebek ini yaitu melalui kegiatan penyuluhan maupun sekolah Lapang yang dibentuk oleh pemerintah sebagai wadah bagi anggota kelompok penetas telur bebek yang ingin menambah pendapatan maupun menambah pengetahuan mengenai penetas telur bebek. Kegiatan penetas telur bebek seluruhnya dikelola oleh masyarakat, namun keterlibatan pemerintah Dinas Peternakan juga diperlukan dalam hal pengelolaan dan tetap memperhatikan kepentingan masyarakat. Salah satu tujuan dibentuknya penetas ini yaitu untuk membantu perekonomian keluarga sebagai upaya dalam perlindungan ekonomi masyarakat diharapkan dapat memberdayakan dan meningkatkan ekonomi keluarga kelompok penetas telur bebek yang terikat oleh budaya gotong royong dan hierarki kekeluargaan dan kekerabatan yang sangat kental sehingga secara tidak langsung memberikan rasa aman dalam berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Pemerintah turut andil dalam kelompok penetas telur bebek dimana dengan adanya sekolah lapang anggota masyarakat dapat memecahkan masalah. Kemudian study tour yang dilaksanakan menjadi saling menguntungkan dan memajukan kelompok karena dapat berbagi ilmu. Anggota mengetahui adanya alat modern yang digunakan dalam penetasan telur bebek, maka dengan demikian anggota kelompok akan berusaha untuk mempunyai alat tersebut untuk mengembangkan usahanya.

Tingkat kesejahteraan masyarakat dilihat dari maintening yaitu dengan adanya penyuluhan dan study tour yang dibentuk oleh pemerintah sebagai wadah bagi

⁹¹Yulianti, Anggota Kelompok Penetas Telur Bebek, *Wawancara* di Kampung Baru Manisa, 17 September 2021.

anggota kelompok dapat menambah pengetahuan mengenai penetas telur bebek. Anggota kelompok yang awalnya belum mengetahui tentang pengaturan suhu yang baik untuk telur, dengan adanya penyuluhan dan study tour yang di adakan dalam sekolah lapang anggota kelompok menambah ilmu dan pengalaman setelah melihat adanya ilmu tentang pengaturan suhu dan mesin modern anggota kelompok telah mengupayakan untuk mengembangkan usahanya.

Tahap terakhir dalam proses pemberdayaan masyarakat yaitu melindungi. Perlindungan ini sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta eksploitasi yang kuat kepada yang lemah. Dimana dalam hal ini setelah pemerintah memberikan sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan dalam sekolah lapang kepada kelompok, tahap selanjutnya memberikan kewenangan bagi kelompok untuk mengelolah dan mengembangkan usaha yang dijalkannya.

Kesejahteraan masyarakat dapat diukur dari beberapa indikator, indikator kesejahteraan masyarakat merupakan suatu ukuran ketercapaian masyarakat dimana masyarakat dapat dikatakan sejahtera atau tidak. Badan Pusat Statistik (BPS) menerangkan bahwa untuk melihat tingkat kesejahteraan rumah tangga suatu wilayah beberapa indikator yang menjadi ukuran, antara lain:⁹²

- a. Tingkat pendapatan Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) pendapatan adalah seluruh penghasilan yang diterima baik sektor formal maupun nonformal yang terhitung dalam jangka waktu tertentu. Biro Pusat Statistik merinci pendapatan yaitu pendapatan berupa uang adalah segala hasil kerjaatau usahanya. Indikator pendapatan digolongkan menjadi tiga item, yaitu:

⁹²Bappeda.lampungprov.go.id. diakses tanggal 13 Maret 2021.

1. Tinggi (> Rp5.000.000)
2. Sedang (Rp1.000.000 - Rp5.000.000)
3. Rendah (< Rp1.000.000)

Sebagian besar masyarakat di Kampung Baru Manisa bermata pencaharian sebagai petani. Sehingga dengan adanya kelompok penetas telur bebek ini yang dikelola oleh wanita bisa menambah pendapatan bagi masyarakat yang bergabung menjadi anggota kelompok. Seperti yang di ungkapkan oleh W' Wawo, bahwa:

“Saya selain jadi petani, sejak ada penetas telur ini, saya juga mengelola penetas telur bebek ini, pendapatan dari hasil pertanian dan juga dari penetas ini Alhamdulillah bisa memenuhi kebutuhan hidup keluarga”⁹³

Hal ini juga diungkapkan oleh ibu Nuraini salah satu masyarakat di Kampung Baru Manisa keterangan hasil wawancara peneliti, mengatakan bahwa:

“Suami saya seorang petani, selain bertani kami juga menjalankan usaha penetas telur bebek ini. Hasil dari pertanian dan penetas ini cukup memenuhi kebutuhan hidup, kami bersyukur itu semua sudah lebih dari cukup untuk kebutuhan keluarga.”⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa dengan adanya penetas telur bebek di Kampung Baru Manisa yang dikelola oleh para wanita untuk menambah pendapatan keluarganya, masyarakat yang menjadi anggota kelompok awalnya memiliki pekerjaan sebagai petani. Sehingga dengan adanya kelompok penetas telur bebek tersebut yang awalnya sebagai petani dapat memberikan pekerjaan lain yang dikelola oleh wanita sehingga menambah pendapatan dan dapat memenuhi kehidupan keluarganya.

⁹³W' Wawo, Anggota Kelompok Penetas Telur Bebek, *Wawancara* di Kampung Baru Manisa, 17 September 2021.

⁹⁴Nuraini, Anggota Kelompok Penetas Telur Bebek, *Wawancara* di Kampung Baru Manisa, 17 September 2021.

Tabel 4.3: Data Pendapatan Anggota Kelompok Penetas Telur Bebek Kampung Baru Manisa Kabupaten Sidrap

No	NAMA	JUMLAH MESIN PENETAS	PENDAPATAN KOTOR	PENGELUARAN	PENGEMBALIAN ANGGARAN	PENDAPATAN BERSIH
1	Hasnah Tinggi	10	Rp 17,250,000	Rp 8,600,000	Rp 1,860,000	Rp 6,790,000
2	Hasnawati N	10	Rp 17,250,000	Rp 8,600,000	Rp 1,860,000	Rp 6,790,000
3	Nadirah	7	Rp 12,075,000	Rp 6,020,000	Rp 1,860,000	Rp 4,195,000
4	Rizka	6	Rp 10,350,000	Rp 5,160,000	Rp 1,860,000	Rp 3,330,000
5	Satriani S	4	Rp 6,900,000	Rp 3,440,000	Rp 1,860,000	Rp 1,600,000
6	Hasniani	4	Rp 6,900,000	Rp 3,440,000	Rp 1,860,000	Rp 1,600,000
7	Nuraini	5	Rp 8,625,000	Rp 4,300,000	Rp 1,860,000	Rp 2,456,000
8	Sanawiah	5	Rp 8,625,000	Rp 4,300,000	Rp 1,860,000	Rp 2,456,000
9	Fitri	7	Rp 12,075,000	Rp 6,020,000	Rp 1,860,000	Rp 4,195,000
10	W' Wawo	3	Rp 5,175,000	Rp 2,580,000	Rp 1,860,000	Rp 735,000
11	Ariati Nohong	6	Rp 10,350,000	Rp 5,160,000	Rp 1,860,000	Rp 3,330,000
12	Yulianti	6	Rp 10,350,000	Rp 5,160,000	Rp 1,860,000	Rp 3,330,000
13	I Raje	3	Rp 5,175,000	Rp 2,580,000	Rp 1,860,000	Rp 735,000
14	Sakka Eni	4	Rp 6,900,000	Rp 3,440,000	Rp 1,860,000	Rp 1,600,000
15	Nanna	5	Rp 8,625,000	Rp 4,300,000	Rp 1,860,000	Rp 2,456,000

Sumber Data: Hasil wawancara 15 responden

Berdasarkan hasil wawancara dan data yang diperoleh dari hasil penelitian sebagian besar penghasilan kelompok penetas telur bebek per periode 735.000 sampai 6.790.000., dimana lebih besar dari 5.000.000 sehingga dapat diketahui bahwa kelompok penetas telur bebek penghasilannya meningkat, namun ada juga yang penghasilannya sedang per periode.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kelompok penetas telur bebek melihat pengaruh besar terhadap pendapatan dengan adanya kelompok ini seperti yang di ungkapkan oleh Yulianti:

“Sebelumnya pendapatan berkecukupan namun setelah adanya kegiatan ini sudah agak meningkat dari sebelumnya”⁹⁵

⁹⁵Yulianti, Anggota Kelompok Penetas Telur Bebek, *Wawancara* di Kampung Baru Manisa, 17 September 2021.

Hal serupa di umgkapkan oleh Nanna bahwa:

“Pendapatan sebelumnya belum bagus perekonomian namun setelah masuk dalam kegiatan pemberdayaan ini sudah ada perubahan, sudah sejahtera”⁹⁶

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa setelah adanya kelompok penetas telur bebek dapat meningkatkan pendapatan masyarakat yang bergabung menjadi anggota, dengan adanya kelompok penetas telur bebek sebagai lembaga wadah untuk meningkatkan perekonomian untuk mensejahterahkan masyarakat telah berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan penetasan telur bebek.

b. Pendidikan

Pendidikan adalah bimbingan atau dukungan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak dapat melakukan tugas-tugas hidupnya dan mandiri dari orang lain.

Tabel 4.4: Data Tingkat Pendidikan Anggota Kelompok Penetas Telur Bebek Kampung Baru Manisa Kabupaten Sidrap

NO	NAMA	PENDIDIKAN
1	Hasnah Tinggi	SMA
2	Hasnawati N	S1 PGSD
3	Nadirah	SMA
4	Rizka	SMA
5	Satriani S	SMA
6	Hasniani	SMA
7	Nuraini	SMP
8	Sanawiah	SMA
9	Fitri	SMP
10	W' Wawo	SMP
11	Ariati Nohong	SMA
12	Yulianti	SMP
13	I Raje	SMP
14	Sakka Eni	SMP
15	Nanna	SMP

⁹⁶Nanna, Anggota Kelompok Penetas Telur Bebek, *Wawancara* di Kampung Baru Manisa, 17 September 2021.

Sumber Data: Hasil wawancara 15 responden

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa informan anggota kelompok penetas telur bebek mengenai tingkat Pendidikan keluarga menunjukkan bahwa pendidikan keluarga masyarakat dengan semua tingkatan sudah menerapkan wajib sekolah 9 tahun yaitu setara dengan tamatan SLTP dan melanjutkan pendidikan hingga ke perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Yulianti, mengatakan bahwa:

“Tanggungannya saya cukup banyak karena saya memiliki 5 orang anak, alhamdulillah setelah saya berpartisipasi dalam kelompok penetas ini saya mampu menyekolahkan anak saya, dan sudah ada yang mau sarjana sekarang”⁹⁷

Selanjutnya Nadirah mengatakan bahwa:

“Pendidikan terakhir saya itu SMA, saya putus sekolah karena orang tua saya tidak memiliki biaya untuk menyekolahkan saya sampai lulus kuliah, dengan adanya penetas telur yang saya jalankan ini saya akan menyekolahkan anak saya satu-satunya hingga selesai kuliah sehingga anak saya itu tidak mengalami apa yang pernah saya alami”⁹⁸

Berdasarkan hasil penelitian dimana pendidikan masyarakat di Kampung Baru Manisa bermacam-macam, telah menunjukkan eksistensinya hingga pada saat ini penetas tersebut masih berjalan. Apabila dilihat dari akses memperoleh pendidikan bagi anggota keluarganya mayoritas responden telah dapat menyekolahkan anak-anaknya dengan adanya penetas telur bebek tersebut.

c. Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu indikator kesejahteraan penduduk sekaligus

⁹⁷Yulianti, Anggota Kelompok Penetas Telur Bebek, *Wawancara* di Kampung Baru Manisa, 17 September 2021.

⁹⁸Nadirah, Anggota Kelompok Penetas Telur Bebek, *Wawancara* di Kampung Baru Manisa, 17 September 2021.

indikator keberhasilan program pembangunan. Hal ini dikarenakan masyarakat yang sakit sulit untuk memperjuangkan kesejahteraannya sendiri, pengembangan dan upaya dibidang kesehatan/ medis diharapkan dapat menjangkau semua lapisan masyarakat dan tidak diskriminatif dalam pelaksanaannya. Kesehatan merupakan indikator kesejahteraan dan dapat di ukur dari kemampuan masyarakat untuk berobat dan membiayai pengobatan yang dibutuhkan secara memadai.

Kesehatan akan dirasa ketika dimana kebutuhan seluruh gizi telah terpenuhi. Seseorang dapat merasa sehat serta produktif dalam beraktivitas. Terkait pelayanan di bidang kesehatan, Kampung Baru Manisa memiliki pelayanan kesehatan berupa puskesmas yang dapat mempermudah akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan. Seperti yang di ungkapkan oleh W' Wawo dalam hal kesehatannya yaitu:

“Kesehatan ku itu dek biasa asam urat ku langsung kambuh, dulu dek sebelum adanya penetas ini saya sama keluarga itu pada saat saya sakit tidak pernah ke puskesmas apalagi rumah sakit karena tidak ada uang untuk ke sana, saya hanya membeli obat di warung saja sama menggunakan obat tradisional seperti dedaunan yang di percaya untuk digunakan sebagai obat. Tapi setelah adanya penetas ini sudah ada mi pendapatan ku, jadi alhamdulillah saya sudah bisa berobat ke puskesmas”⁹⁹ W' Wawo (anggota kelompok)

Adapun yang di ungkapkan oleh I Raje yang mengatakan bahwa :

“Kebutuhan gizi saya dek dulu itu saja di syukurkan ada bisa di makan, makanan saya dulu makanan seadanya saja yang ada di kebun di ambil kayak sayur atau apa, tapi alhamdulillah setelah adanya ini penetas saya sudah mampu makan enak, bisa ma juga kadang-kadang beli makanan enak di warung”¹⁰⁰

Apabila dilihat dari kondisi W' Wawo dan ibu I Raje secara langsung maka akan tetap terlihat sehat-sehat saja, namun melihat kondisi seseorang bukanlah tolak

⁹⁹W' Wawo, Anggota Kelompok Penetas Telur Bebek, *Wawancara* di Kampung Baru Manisa, 17 September 2021.

¹⁰⁰I Raje, Anggota Kelompok Penetas Telur Bebek, *Wawancara* di Kampung Baru Manisa, 17 September 2021.

ukur untuk menentukan tingkat kesehatan seseorang. Berdasarkan dari wawancara dengan W'Wawo yang dulunya belum mampu untuk berobat di puskesmas, dengan adanya penetas telur bebek ini beliau telah mampu berobat di puskesmas.

Kesehatan dan gizi dinilai berdasarkan kondisi kesehatan keluarga dan ketercukupan asupan gizi keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga kelompok penetas bebek di Kampung Baru Manisa sudah cukup terpenuhi untuk kebutuhan asupan gizi dan memiliki kondisi kesehatan yang bagus serta mampu berobat secara medis di puskesmas.

d. Perumahan

Menurut Biro Pusat Statistik (BPS) dikatakan perumahan yang dianggap sejahtera adalah tempat berlindung yang mempunyai dinding, lantai dan atap yang baik. Bangunan yang dianggap kategori sejahtera adalah luas lantai lebih dari 10 m² dan bagian terluas dari rumah bukan tanah, status penguasaan tempat tinggal adalah milik sendiri. Dalam data statistik perumahan masuk dalam konsumsi rumah tangga.

Perumahan menjadi salah satu hal yang mendukung para anggota penetas telur bebek untuk menciptakan suasana nyaman mungkin. Hal ini didukung oleh hasil wawancara seorang informan yang dulunya masih tinggal bersama orang tuanya, dan sekarang telah mampu membangun rumah sendiri, seperti yang di ungkapkan oleh Nadirah bahwa:

“Ya dulunya saya itu tinggal dengan orang tua saya bersama suami saya, alhamdulillah dengan adanya penetas ini penghasilannya itu saya kumpulkan sedikit demi sedikit sehingga saya sudah mampu untuk membangun rumah sendiri dari hasil penetas ini”¹⁰¹

Berbeda halnya dengan Ibu Nanna, semenjak menggeluti penetas telur bebek

¹⁰¹Nadirah, Anggota Kelompok Penetas Telur Bebek, *Wawancara* di Kampung Baru Manisa, 17 September 2021.

ibu Nanna telah menempati rumah milik pribadi. Hal ini berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Waktu saya sebelum ikut menjadi anggota kelompok, saya di berikan rumah oleh orang tua saya. Setelah saya bergabung dalam penetas ini perlahan saya mulai merenovasi rumah pemberian orang tua saya tersebut, saya mulai membeli beberapa hal yang di perlukan dalam rumah itu seperti kursi, lemari, kasur.”¹⁰²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, masyarakat di Kampung Baru Manisa dapat dikatakan sejahtera karena mereka telah mampu untuk membeli rumah sendiri dan merenovasi rumah mereka setelah ikut bergabung menjadi anggota kelompok penetas telur bebek.

Adapun ekonomi Islam yang diterapkan dalam kelompok penetas telur bebek di Kampung Baru Manisa adalah prinsip keadilan. Prinsip keadilan merupakan salah satu prinsip yang penting dalam mekanisme perekonomian Islam. Adil dalam ekonomi Islam bisa diterapkan dalam penentuan harga, kualitas produk, perlakuan terhadap pekerja, dan dampak yang timbul dari berbagai kebijakan ekonomi yang dikeluarkan. Menurut Muhammad Irfan Solihin keadilan berarti menempatkan sesuatu pada tempatnya dan memberikan sesuatu hanya kepada mereka yang memenuhi syarat untuk melakukan sesuatu di pihak mereka.¹⁰³ Dalam konsep ekonomi Islam, keadilan adalah tidak menzalimi dan tidak dizalimi, bias jadi “sama rasa sama rata” tidak adil dalam pandangan Islam karena tidak memberikan insentif bagi orang yang bekerja keras.¹⁰⁴

Keadilan diartikan suatu keadaan dimana terdapat kesamaan perlakuan di

¹⁰² Nanna, Anggota Kelompok Penetas Telur Bebek, *Wawancara* di Kampung Baru Manisa, 17 September 2021.

¹⁰³ Ahmad Ilham Solihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah*, Jakarta: Gramedia, 2010. h. 24.

¹⁰⁴ Adiwarmarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h.233.

mata hukum, hak yang sama atas kompensasi, hak untuk hidup yang layak, hak untuk berkembang dan tidak dirugikan, dan keseimbangan dalam semua aspek kehidupan.¹⁰⁵

Keadilan merupakan suatu prinsip yang sangat penting dalam mekanisme ekonomi Islam. Keadilan dalam ekonomi Islam tidak hanya berdasarkan dalam ayat-ayat Al-Qur'an dan Sunnah Nabi, namun dalam pertimbangan aturan alam. Alam diciptakan dari prinsip keseimbangan dan keadilan. Keadilan dalam ekonomi dapat digunakan untuk penentuan harga, kualitas produksi, perlakuan terhadap pekerja, dan dampak yang timbul dari berbagai kebijakan ekonomi.¹⁰⁶

Menurut Umar Chapra, dilihat dari aspek aqidah Islam Al-Quran menempatkan keadilan sederajat dengan kebaikan dan ketakwaan. Hal ini didasarkan pada QS. Al-Maidah/ 5: 8

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۗ اِعْدِلُوا ۗ هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Terjemahan:

“Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah, (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah. Karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”¹⁰⁷

Prinsip ini menegaskan bahwa berlaku adil dengan siapapun akan meningkatkan kualitas hidup manusia, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dengan kebijakan yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan dasar

¹⁰⁵Munrokhim Misanam, *Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajagrafindo, 2007), h. 59

¹⁰⁶Muhammad Kholid, *Prinsip-prinsip Hukum Ekonomi Syariah dalam Undang-Undang tentang PERbankan Syariah*, Jurnal Asy-Syariah, Vol 20, No 20, 2018, h. 148.

¹⁰⁷Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, (Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2019).

masyarakat secara seimbang, dengan penyediaan anggaran bagi masyarakat yang mempunyai usaha penetas telur bebek dan pemerintah juga turut andil dalam memberikan fasilitas serta ilmu tentang penetasan telur bebek.

Prinsip keadilan merupakan hal yang sangat ditekankan dalam perekonomian Islam, adil berarti tidak membeda-bedakan antara satu dengan yang lainnya, tidak ada pihak yang terzalimi. Dalam suatu usaha untuk meningkatkan ekonomi, keadilan merupakan hal yang sangat penting dalam menciptakan pemerataan bantuan anggaran dan kesejahteraan bagi masyarakat, dimana dalam hal ini dapat menciptakan pemerataan bantuan anggaran dan kesejahteraan bagi anggota kelompok penetas telur bebek di Kampung Baru Manisa.

Prinsip keadilan diterapkan dalam pemberdayaan masyarakat kampung Baru Manisa, hal tersebut sesuai dengan pelaksanaan kegiatannya yang sudah tepat dan adil dalam pemberian bantuan anggaran, yaitu orang yang berhak menerima anggaran adalah masyarakat menjalankan usaha penetasan telur bebek yang ingin mengembangkan usahanya dan anggota kelompok mampu memenuhi kebutuhan jasmani dan rohaninya dengan meningkatnya pendapatan dari penetasan telur bebek dengan berkembangnya usaha yang dimilikinya.

Keadilan ekonomi sangat menekankan persamaan manusia dan menghindari segala bentuk eksploitasi, keserakahan, konsentrasi harta pada orang dan sebagainya. manusia di hadapan Allah memiliki derajat yang sama tanpa ada yang boleh merasa mulia dari yang lain. Keadilan ekonomi melarang tegas penimbunan kekayaan dan menawarkan konsep zakat, infak, sedekah, dan waqaf.

Salah satu usaha meningkatkan ekonomi masyarakat dan untuk membantu masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan adalah dengan menciptakan pekerjaan

baru. Dalam ekonomi Islam menciptakan pekerjaan baru merupakan salah satu kegiatan dari usaha manusia untuk hidup dan beribadah, menuju kesejahteraan ekonomi sosial. Dalam ekonomi Islam terpenuhinya kebutuhan konsumsi manusia hendaknya bersifat yang tidak boleh berlebihan apalagi dengan melakukan penimbunan demi mengeruk kekayaan terlebih jika harus menggunakan cara-cara yang dilarang oleh agama, dalam Al-Qur'an dijelaskan dalam QS. At-Taubah/ 9: 105.

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Terjemahan:

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.”¹⁰⁸

Rasulullah memerintahkan kepada ummatnya untuk berkerja, bahwa setiap pekerjaan manusia akan terus dilihat oleh Allah Swt dan Rasulnya sebagai amalan yang dipertanggung jawabkan pada akhir zaman¹⁰⁹.

Sehingga dapat dilihat bahwa Islam telah menganjurkan untuk bekerja, dengan adanya penetasan telur bebek di Kampung Baru Manisa Kabupaten Sidrap telah membuka lapangan pekerjaan baru yang membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, seperti halnya dalam ekonomi Islam dijelaskan bahwa kesejahteraan dapat terwujud dilihat dari indikator kesejahteraan dalam pandangan Islam terpenuhinya pendapatan, pendidikan, kesehatan, maupun perumahan. Sehingga dengan adanya penetas telur bebek tersebut yang dulunya tidak mempunyai pekerjaan lain selain petani sehingga

¹⁰⁸Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Transliterasi Perkata dan Terjemahan*, (Jakarta: Cipta Bagus Sagara, 2012), h. 187.

¹⁰⁹Syaikh Abdurahman, *Tafsir Al-Kari, Rah-Rohman, Fi Tafsir Kalam*, (Durul Haq, 2016).

dengan adanya penetas ini mempunyai pekerjaan sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pemberdayaan Kelompok Penetas Telur Bebek Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kampung Baru Manisa Kabupaten Sidrap (Perspektif Ekonomi Islam) maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk pengelolaan pemberdayaan kelompok penetasan telur bebek di kampung baru manisa dapat dijalankan dengan adanya sosialisasi dan sekolah lapang yang bertujuan untuk memberikan perubahan yang lebih baik sesuai dengan harapan dan pemberian informasi pengetahuan tentang penetasan telur bebek. Hal ini dalam analisis ekonomi Islam sejalan prinsip tolong menolong.
2. Hambatan pemberdayaan kelompok penetasan telur bebek di kampung baru manisa yaitu: a) faktor cuaca, b) penetas yang masih tradisional, c) anggaran. Hal ini dalam ekonomi Islam, telah mengabaikan prinsip tanggung jawab.
3. Tingkat kesejahteraan masyarakat telah meningkat karena telah memenuhi beberapa indikator kesejahteraan. Peningkatan kesejahteraan tersebut dalam ekonomi Islam merupakan penjabaran prinsip keadilan.

B. Saran

1. Kegiatan pemberdayaan kelompok penetasan telur bebek dikampung baru manisa dalam aspek pengawasan seharusnya ditingkatkan karena untuk mewujudkan kesejahteraan dalam nilai tanggung jawab perlu dijunjung tinggi.
2. Dalam pengawasan pengelolaan anggaran kegiatan pemberdayaan kelompok

penetasan telur bebek masih perlu di optimalkan dan di perhatikan, baik ketua kelompok maupun anggota kelompok untuk meningkatkan keberhasilan untuk kegiatan kedepannya serta sebagai bahan pertimbangan setiap kelompok.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahnya

Anwas, Oos M, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Anggito, Albi & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.

Anto, M. B. Hendrie, *Pengantar Ekonomika Mikro Islami*, Yogyakarta: Ekonesia.2003.

Ansori, Abdul Ghofur, *Penerapan Prinsip Syariah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

Alma, Buchari, *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*, Bandung: Alfabeta, 1992.

A. Dzajuli, *Kaidah-kaidah Fiqih (Kaidah Hukum Islam dalam Menyelesaikan Masalah yang Praktis)*, Jakarta: Kencana, 2007.

Bahrudin dan Rudy, *Ekonomi Otonomi Daerah*. Yogyakarta: UPPSTM YKP, 2002.

Bugin, Burhan, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Jakarta: Kencana Prenada, 2013.

Chapra, M. Umar, *Towards A Just Monetary System*, Alih Bahasa Ihwan Abidin Basri, Sistem Moneter Islam. Jakarta: Gema Insani Press, 2000.

Dwijatenaya, Ida Bagus Made Agung dan Ince Raden, *Pembangunan Perdesaan dan Kemitraan Agribisnis: Suatu Modal Pemberdayaan Masyarakat untuk Kesejahteraan*, Tenggarong: LPPM Unikarta Press, 2016.

Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Fahrudin, Adi, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Rafika Aditama, 2012.

Fathoni, Abdurrahmat, *Metodelogi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*,

- Jakarta: Renika Cipta, 2011.
- Huda, Nurul, *Ekonomi Islam Pendekatan Teoritis*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Huraera, Abu, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat*. Bandung: Humaniora, 2008.
- Hakim, Lukman, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*. Surakarta: Penerbit Erlangga, 2012.
- Ife, Jim dan Frank Tesoriero, *Community Development*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008.
- Karim, Adiwarmanto A. *Ekonomi Mikro Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Kholid, Muhammad, *Prinsip-prinsip Hukum Ekonomi Syariah dalam Undang-Undang tentang Perbankan Syariah*, Jurnal Asy-Syariah, Vol 20, No 20, 2018.
- Mulyawan, Rahman, *Masyarakat, Wilayah dan Pembangunan*. Unpad Press, 2016.
- Mahendrawati, Nanich, *Pengembangan Masyarakat Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Masoed, Muchtar, *Jurnal Media Inovasi*. Yogyakarta: UM, 1997.
- Majah, Ibnu, Sunan Ibnu Majah, Juz 2, CD
Maktabah Kutubil Mutun, Seri 4.
- Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal* Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Milles M.B & Hubberman A.M. 1984. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia. 1992.
- Misanam, Munrokhim, *Ekonomi Islam*. Jakarta: Rajagrafindo, 2007.

- Mursal, *“Implementtasi Prinsip-prinsip Ekonomi Syariah: Alternatif Mewujudkan Kesejahteraan Berkeadilan”*, Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam, Vol.1, No.1, 2015.
- Nasution, Mustafa Edwin dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Nata, Abuddin, *Studi Islam Komprehensif*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Noor, Munawar, *Pemberdayaan Masyarakat*, Junal Ilmiah CIVIS, Volume 1, No. 2 juli 2011.
- Purwanti, Retno Yuni, *“Model Pemberdayaan Masyarakat di Kampung Bebek dan Telur Asin Desa Kebonsari Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo”*. Skripsi: Ilmu Administrasi Negara, 2015.
- Qardhawi, Yusuf, *Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam*. Jakarta:Robbani Pres. 2004.
- Rivai, Veithzal dan Andi Buchari, *Islamic Economics*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- R. Adisasmita, *Membangun Desa Partisipatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Rianto, M. Nur, *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*, Jakarta: PT. Era Intermedia, 2011.
- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama, 2005.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* Cet. XX; Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Cet. XI*; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.
- Suryabarata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Solihin, Ahmad Ilham, *Buku Pintar Ekonomi Syariah*, Jakarta: Gramedia, 2010.

- Sany, Ulfy Putra, *“Prinsip-prinsip Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Al-Quran”*, Jurnal Ilmu Dakwah. Vol. 39. No. 1 2019.
- Susilo, Adib, *“Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam”*, Jurnal Ekonomi Syariah, Vol. 1, No. 2, Gontor: Agustus, 2016.
- Sofa, Haida, *“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Tani di Dusun Gondang Desa Campurejo Kecamatan Tretep Kabupaten Tamanggung Tahun 2014-2015”*. Skripsi: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2014-2015.
- Sutanto, Edi, Dyanovita Al-Kurnia, dan Dyah Wahyuning Asprianti, *Pengaruh Kualitas Fisik (Bobot dan Bentuk Terhadap Fertilitas, Daya Telur Tetas dan Bobot Tetas*, Fakultas Peternakan UI Lamongan. 2019.
- Septiyani, K., D. Merdiningsih dan B.T.Eddy, *Analisis Pengembangan Usaha Tingkat Anggota Kelompok Tani Ternak Itik di Gapoktan Purwadinangsa Kelurahan Pesurungan Lor Kecamatan Margadana Kota Tegal*, Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro.2012.
- Syaifullah, Mari, *”pemberdayaan masyarakat tani melalui gabungan kelompok tani didesa petanyamang, kecamatan camba, kabupaten maros”*, jurnal predestinasi, vol. 10 No.1 April 2017.
- Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 2008.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Parepare: IAIN Parepare, 2020.
- Usman, Sunyoto, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Zubaidi, *Pengembangan Masyarakat (Wacana dan Praktik), Edisi 1*. Jakarta:

Kencana Prenadamedia Group, 2013.

Sistem Informasi Direktorat Jenderal Peraturan Perundang-Undangan, “*Peraturan Menteri Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Nomor 3 Tahun 2015,*” <http://peraturan.go.id/permen/kemendesa-nomor-3-tahun-2015.html> (12 Maret 2021)

Bappeda.lampungprov.go.id. diakses tanggal 13 Maret 2021.

http://sidrapkab.go.id/site/file/pdf_produk_hukum/RUPM_SIDRAP_2019-202030519.pdf (Diakses 12 Maret 2021)





LAMPIRAN-LAMPIRAN

PAREPARE

Data Nama Anggota Kelompok Penetas Telur Bebek Kampung Baru Manisa
Kabupaten Sidrap

ANGGOTA KELOMPOK WANITA TANI
"MATTIRO, DECENG"

1. Yulianti	11. Elisa	21. W. Emma
2. Enni	12. Marwati	22. W. Cerro
3. I Kasse	13. Lina	23. Lina
4. Iwananda	14. Fitri	24. Diana
5. Kusni-L	15. Ijuni	25. Sari-
6. Iwindaung	16. I Tang. B	26. Tari
7. Ika	17. X. Selang.	27. Wati S
8. Ariani	18. W. uppung.	28. Inaba ✓
9. Riskah.	19. I Sakka	29. La. condang
10. Masni	20. Ikat	30. Rusni-L
31. Sardiana	41. Hasriawati	51. W. Mary.
32. Rani	42. Enni	52. Jamilah
33. Hasna.T.	43. Hasriani	53. Wanni ✓
34. Kasriawati.	44. I Tang. C	54. W. Wauo.
35. I Nanna	45. I Sami	55. Maryam
36. X. Sarifa	46. Iamba.	56. I Nempeng.
37. Kasmi	47. Arak	57. I Sengre.
38. Ayu	48. Lina	58. Irah-
39. I Lani.	49. H. Fitri.	59. Eni
40. I Senati	50. Carici.	60. Tappa-L

Ketua : Hasna . T
Sekretaris : Marwati
Bendahara : Hasriawati

Data Pengembalian dan Pelunasan Bantuan Anggaran Tahun 2015 Kelompok Penetas
Telur Bebek Kampung Baru Manisa Kabupaten Sidrap

pelunasan	KRP	NO TOL / hari	Nama	pengambilan	pelunasan	KE
Kp 1.840.000		Risnang 25/1/2015	<ul style="list-style-type: none"> • Hadru T. • Hasnawati • Marulati • Tang B. • Ikae • Fiska • Pantj • Ewanda • Jami • Tira • Nurpony • Eri • Sangre • Mariani • Zuliantis • Dira • Wenna • Anis • Sami 	Kp. 1.040.000	Kp. 1.860.000	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang, 91131 Telp. (0421) 21307

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

NAMA MAHASISWA : KARMILA
NIM : 17.2400.029
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PRODI : EKONOMI SYARIAH
JUDUL : PEMBERDAYAAN KELOMPOK PENETAS
TELUR BEBEK TERHADAP KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT KAMPUNG BARUMANISA
KAB.SIDRAP (PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM)

Instrumen Penelitian

- 1) Bagaimana awal mula terbentuknya kelompok penetas telur bebek di kampung Baru Manisa Kabupaten Sidrap?
- 2) Apa yang menjadi faktor terbentuknya keleompok penetas telur bebek di kampung Baru Manisa Kabupaten Sidrap?
- 3) Bagaimana tahapan-tahapan penerimaan anggota kelompok penetas telur bebek di kampung Baru Manisa Kabupaten Sidrap?
- 4) Siapa yang terlibat dalam mengkoordinasikan penetas telur bebek di kampung Baru Manisa Kabupaten Sidrap?

- 5) Apakah ada sosialisasi dari pemerintah sebelum terbentuknya kelompok penetas telur bebek di kampung Baru Manisa Kabupaten Sidrap?
- 6). Kegiatan apa yang dilakukan pada saat sosialisasi di adakan?
- 7). Apa hasil dari kegiatan sosialisasi tersebut?
- 8). Apakah ada skill tertentu yang harus dimiliki oleh masyarakat untuk bergabung pada penetas telur bebek di kampung Baru Manisa Kabupaten Sidrap?
- 9). Bagaimana kondisi anda setelah adanya penetas telur bebek tersebut?
- 10). Apakah ada bantuan anggaran untuk kelompok penetas telur bebek di kampung Baru Manisa Kabupaten Sidrap?
- 11). Berapa anggaran yang diberikan oleh pemerintah?
- 12). Bagaimamna anda mengelola anggaran tersebut?
- 13). Bagaimana pengembalian anggaran tersebut?
- 14). Apakah pengelolaan tersebut sudah efektif atau belum?
- 15). Bagaimana bentuk pengawasan anggagran tersebut?
- 16). Kegiatan apa sajakah yang dilakukan dalam kelompok penetas telur bebek di kampung Baru Manisa Kabupaten Sidrap?
- 17). Berapa lama sekolah lapang tersebut dilaksanakan?
- 18). Dalam sekolah lapang tersebut kegiatan apa sajakah yang dilakukan?
- 19). Apakah yang menjadi faktor penunjang keberhasilan kegiatan penetas telur bebek di kampung Baru Manisa Kabupaten Sidrap?
- 20). Apakah yang menjadi hambatan dalam kegiatan penetas telur bebek di kampung Baru Manisa Kabupaten Sidrap?
- 21). Apakah ada solusi yang diberikan kepada kelompok jika terjadi kerugian atau kegagalan?

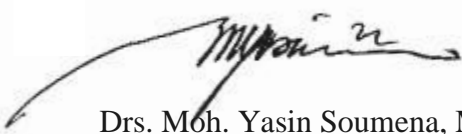
- 22). Menurut anda, apakah dengan adanya pemberdayaan kelompok penetas ini berpengaruh dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat?
- 23). Apakah dengan adanya penetas telur bebek ini dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga anda dalam hal pendidikan?
- 24). Apakah dengan adanya penetas telur bebek ini dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga anda dalam hal kesehatan?
- 25). Apakah dengan adanya penetas telur bebek ini dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga anda dalam hal perumahan?
- 26). Apa yang membuat masyarakat tertarik bergabung dalam kelompok pemberdayaan penetas telur bebek ini?
- 27). Apakah dengan adanya kegiatan tersebut memberikan pengaruh terhadap pendapatan/kondisi ekonomi kelompok penetas telur bebek?
- 28). Berapakah pendapatan anda sebelum dan setelah ikut berpartisipasi dalam program pemberdayaan masyarakat tersebut?

Parepare, 25 Desember 2021

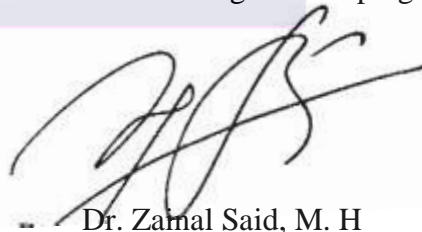
PAREPARE Mengetahui

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Drs. Moh. Yasin Soumena, M.Pd
NIP 19610320 199403 1 004



Dr. Zamal Said, M. H
NIP 19761118200501 1 002

DATA MENTAH PENELITIAN

- 1). Bagaimana awal mula terbentuknya kelompok penetas telur bebek di kampung Baru Manisa Kabupaten Sidrap?

Jawab: “kegiatan kelompok ini dimulai sejak berdirinya pada tahun 1992 yang awalnya itu hanya 10 anggota dan sekarang mencapai 60 kartu keluarga yang terdiri dari perempuan untuk membantu perekonomian keluarganya, wanita melakukan usaha penetasan telur bebek dan laki-laki sebagai petani. Dana yang digunakan untuk penetas itu masih dari swadaya masyarakat baru ada pihak pemerintah yang memberikan bantuan. Dulu masih menggunakan lentera dan minyak tanah sebagai bahan bakarnya, seiring berjalannya waktu sudah menggunakan listrik” Hasnawatin (sekretaris kelompok penetas)

“anggota disini terdiri dari 60 kartu keluarga yang dikelola wanita untuk membantu perekonomian keluarga” Fitri (anggota kelompok)

- 2). Apa yang menjadi faktor terbentuknya kelompok penetas telur bebek di kampung Baru Manisa Kabupaten Sidrap?

Jawab: “karena untuk membantu perekonomian keluarga yang dijalankan oleh kelompok wanita” Nadira (anggota kelompok)

- 3). Bagaimana tahapan-tahapan penerimaan anggota kelompok penetas telur bebek di kampung Baru Manisa Kabupaten Sidrap?

Jawab: “untuk menjadi anggota kelompok tidak ada tahanan ataupun syarat-syarat yang harus dimiliki. Kelompok ini hanyalah kegiatan yang dilakukan untuk menambah perekonomian keluarga, dimana anggota harus mempunyai sikap jujur, dan memiliki jiwa kebersamaan untuk membangun sehingga dapat menjamin kelancaran usaha penetas” Hasnah Tinggi (Ketua Kelompok Penetas)

- 4). Siapa yang terlibat dalam mengkoordinasikan penetas telur bebek di kampung Baru Manisa Kabupaten Sidrap?

Jawab: “Instansi pemerintah Dinas Peternakan” Hasnawatin (sekretaris kelompok penetas)

- 5). Apakah ada sosialisasi dari pemerintah sebelum terbentuknya kelompok penetas telur bebek di kampung Baru Manisa Kabupaten Sidrap?

Jawab: “ Pada saat sosialisasi semua anggota kelompok penetas telur bebek di kumpulkan” Hasna Tinggi (Ketua Kelompok)

“kelompok ini memang sudah terbentuk baru ada pemerintah yang mengunjungi bahwa di Manisa itu ada kelompok wanita usahanya sebagai penetas telur bebek untuk membantu perekonomian keluarga” Sanawiah (anggota kelompok)

- 6) Kegiatan apa yang dilakukan pada saat sosialisasi di adakan?

Jawab: “pada kegiatan sosialisasi tersebut kami sebagai anggota kelompok itu diberitahu apa kekurangan dari kegiatan penetas ini, dan para anggota menjawab kekurangannya dalam masalah dana sehingga pemerintah memberikan bantuan dana” Nadirah (anggota kelompok)

- 7) Apa hasil dari kegiatan sosialisasi tersebut?

Jawab: “di berikan bantaun anggaran, diberikan pelatihan, pengetahuan, dan lainnya yang berkaitan dengan penetas telur bebek” Hasnawati (sekretaris)

- 8) Apakah ada skill tertentu yang harus dimiliki oleh masyarakat untuk bergabung pada penetas telur bebek di kampung Baru Manisa Kabupaten Sidrap?

Jawab: “tidak ada skill tertentu untuk bergabung di kelompok” Hasnawatin (sekretaris kelompok penetas)

9) Bagaimana kondisi anda setelah adanya penetas telur bebek tersebut?

Jawab: “dengan adanya penetasan telur bebek ini perekonomian keluarga tidak terlalu sulit “ Riska (anggota kelompok)

10) Apakah ada bantuan anggaran untuk kelompok penetas telur bebek di kampung Baru Manisa Kabupaten Sidrap?

Jawab: “ya, ada, anggaran itu dari pemerintah, pemerintah memberikan bantuan anggaran untuk menambah modal usaha” Hasna Tinggi (ketua kelompok)

“iya ada, dengan adanya ini bantuan anggaran di pakain untuk menambah modal usaha dan pembayaran angsurannya itu tidak memberatkan” Yulianti (anggota kelompok)

11) Berapa anggaran yang diberikan oleh pemerintah?

Jawab: “ anggaran yang diberikan oleh pemerintah awalnya itu 6 juta dan hingga pada tahun 2015 mencapai 38 juta secara keseluruhan yang di lot seperti arisan. Dimana setiap 2 bulan anggota yang menerima yaitu 20 orang, dan apabila sudah panen anggota menyeter sebanyak 20 ribu kepada pengelola agar anggota yang lain dapat menerima juga di bulan berikutnya” Hasna Tinggi (ketua kelompok)

12) Bagaimana pengembalian anggaran tersebut?

“Setiap 2 bulan anggota yang menerima yaitu 20 orang dan setelah panen anggota menyeter sebanyak 20 ribu kepada pengelola” Ariyati Nohong (anggota kelompok)

“setiap 2 bulan itu diberikan bantuan dan menyeter sebanyak 20 ribu kepada pengelola apabila panen untuk nantinya diberikan kembali kepada si penerima berikutnya” I Raje (anggota kelompok)

13) Bagaimamna anda mengelola anggaran tersebut?

Jawab: “yaitu dengan membelikan telur, memperbaiki mesin penetas apabila rusak dan sebagainya yang berkaitan dengan penetas telur bebek ini”. Fitri (anggota kelompok)

14) Apakah pengelolaan tersebut sudah efektif atau belum?

Jawab: “Bentuk pengawasannya kurang pamantauan dari pengelola karena pertemuan yang diadakan bersama dengan kelompok penetas hanya pada saat pencairan dana, sedangkan selebihnya untuk membayar angsuran pokok ditunjuk satu ketua yang bertanggung jawab dalam hal pembayaran angsuran setiap 2 bulannya” Satriani. S(anggota kelompok)

“Sebelum ketua kelompok Mattiroeceng ini pindah ke Pangkajenne pengelolaan anggaran tersebut berjalan dengan lancar, namun dia menyerahkan tanggung jawabnya kepada sekretarisnya yang ditunjuk untuk mengawasi proses pembayaran angsuran. karena kurangnya pemantauan langsung dari ketua kelompok terhadap proses kemajuan dari usaha masyarakat sehingga anggaran tersebut tidak berjalan lagi sampai sekarang” Rizka (anggota kelompok)

“Anggaran tersebut tidak berjalan dikarenakan masyarakat sudah banyak yang tidak membayar kepada pengelola, dan pengelola juga tidak memperhatikan lagi untuk pembayarannya” Nuraini (anggota kelompok)

15) Bagaimana bentuk pengawasan anggagran tersebut?

Jawab: “Bentuk pengawasannya kurang pantauan dari pengelola karena pertemuan yang diadakan bersama dengan kelompok penetas hanya pada saat pencairan dana, sedangkan selebihnya untuk membayar angsuran pokok ditunjuk

satu ketua yang bertanggung jawab dalam hal pembayaran angsuran setiap 2 bulannya” Satriani S (anggota kelompok)

16) Kegiatan apa sajakah yang dilakukan dalam kelompok penetas telur bebek di kampung Baru Manisa Kabupaten Sidrap?

Jawab: “pernah di sekolahkan yaitu sekolah Lapang dari pemerintah dengan memberikan pengetahuan tentang pemilihan telur, pembuatan telur asin, abon telur, dan sebagainya. Pernah juga di adakan studi toor di Manggabarani, di sana kami melihat penetasan telur bebek di sana sudah menggunakan mesin yang modern yaitu secara otomatis, sedangkan di kelompok ini masih menggunakan mesin yang tradisonal yaitu dengan menggunakan tenaga sendiri. Di sini biasanya keberhasilannya hanya 50% namun di Manggabarani sudah 90-95% keberhasilannya” Hasnawatin (sekretaris kelompok penetas)

“dulu itu ada study tour di Manggabarani, disana mesinnya sudah otomatis, sedangkan disini masih modern. Disana itu bias dibilang keberhasilannya 90-95% tapi kami di sini masih 50%” Nadirah (anggota kelompok)

17) Berapa lama sekolah lapang tersebut dilaksanakan?

Jawab: “sekolah lapang ini berlangsung sekitar kurang lebih 2 minggu lamanya, pada saat anggota kelompok di sekolahkan diberikan pengetahuan mengenai penetasan telur bebek contohnya itu seperti pembuatan telur asin, cara mengolah telur yang gagal menetas menjadi pupuk, dan banyak lagi yang lainnya” Hasna Tinggi (ketua kelompok)

18) Dalam sekolah lapang tersebut kegiatan apa sajakah yang dilakukan?

Jawab: “di sekolah lapang ini kami pernah di bawah pergi studi toor di Manggabarani, disana penetasnya bisa di bilang sudah modern namun di

kampung kami ini masih menggunakan sistem yang tradisional” Sakka Eni (anggota kelompok)

19) Apakah yang menjadi faktor penunjang keberhasilan kegiatan penetas telur bebek di kampung Baru Manisa Kabupaten Sidrap?

Jawab: “penunjangnya juga dari dinas peternakan yang memberikan bantuan, fasilitas serta ilmu tentang penetasan telur” Hasnawatin (sekretaris kelompok penetas)

20) Apakah yang menjadi hambatan dalam kegiatan penetas telur bebek di kampung Baru Manisa Kabupaten Sidrap?

Jawab: “apabila musim hujan, tidak dapat menetas telur bebek karena faktor cuaca yang tidak mendukung, karena apabila telur basah tidak bisa di tetaskan”

Wawo (pemilik usaha)

“Mesin penetas di sini masih manual atau tradisional belum canggih seperti yang lain” Hasniani (anggota kelompok)

“Pada saat studi toor di Manggabarani kalua tidak salah sekitaran Goa, di sana kami melihat penetasan telur bebek yang sudah menggunakan mesin yang modern yaitu semuanya sudah otomatis, sedangkan di kelompok kami ini masih menggunakan sistem tradisional yaitu dengan menggunakan tenaga sendiri”

Nuraini (anggota kelompok)

21) Apakah ada solusi yang diberikan kepada kelompok jika terjadi kerugian atau kegagalan?

Jawab: “biasanya pihak dinas peternakan bertanya apa yang menyebabkan sehingga terjadi kegagalan dalam penetasan, kemudian dinas peternakan

memberikan saran misalnya kerugiannya banyak bebek yang meninggal karena kurangnya faksin” Hasnah Tinggi (Ketua Kelompok Penetas)

22) Menurut anda, apakah dengan adanya pemberdayaan kelompok penetas ini berpengaruh dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat?

Jawab: “iya sangat mempengaruhi sekali, namun sekarang bantuan dari pemerintah sudah tidak berjalan” Hasnawatin (sekretaris kelompok penetas)

23). Apakah dengan adanya penetas telur bebek ini dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga anda dalam hal pendidikan?

Jawab: “tanggungannya saya 5 orang anak, alhamdulillah setelah saya berpartisipasi dalam kelompok penetas ini saya mampu menyekolahkan anak saya, dan sudah ada yang mau sarjana sekarang” Yulianti (anggota kelompok)

“pendidikan terakhir saya itu SMA, saya putus sekolah karena orang tua saya tidak memiliki biaya untuk menyekolahkan saya sampai lulus kuliah, dengan adanya penetas telur yang saya jalankan ini saya akan menyekolahkan anak saya satu-satunya hingga selesai kuliah sehingga anak saya itu tidak mengalami apa yang pernah saya alami” Nadirah (anggota kelompok)

24). Apakah dengan adanya penetas telur bebek ini dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga anda dalam hal kesehatan?

Jawab: “kesehatan ku itu dek biasa asam urat ku langsung kambuh, dulu dek sebelum adanya penetas saat sakit tidak pernah ke puskesmas apalagi rumah sakit karena tidak ada uang, beli jaka obat di warung sama menggunakan obat tradisional seperti dedaunan yang di percaya untuk digunakan sebagai obat. Tapi setelah adanya penetas ini sudah ada mi pendapatan ku, jadi alhamdulillah saya sudah bisa berobat ke puskesmas” W’Wawo (anggota kelompok)

“kebutuhan gizi saya dek dulu bersyukur ada di makan, makanan saya dulu makanan seadanya saja yang ada di kebun di ambil kayak sayur atau apa, tapi alhamdulillah setelah adanya ini penetas saya sudah mampu makan enak, bisa ma juga kadang-kandag beli makanan enak di warung” I Raje (anggota kelompok)

- 25). Apakah dengan adanya penetas telur bebek ini dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga anda dalam hal perumahan?

Jawab: “ya dulunya saya itu tinggal dengan orang tua dengan suami, alhamdulillah dengan adanya penetas ini penghasilannya itu saya kumpulkan sedikit demi sedikit sehingga saya sudah mampu untuk membangun rumah sendiri dari hasil penetas ini” Nadirah (anggota kelompok)

“waktu saya sebelum ikut menjadi anggota kelompok, saya di berikan rumah oleh orang tua saya. Setelah saya bergabung dalam penetas ini perlahan saya mulai merenovasi rumah pemberian orang tua saya tersebut, saya mulai membeli beberapa hal yang di perlukan dalam rumah itu seperti kursi, lemari, kasur” Nanna (anggota kelompok)

- 26). Apa yang membuat masyarakat tertarik bergabung dalam kelompok pemberdayaan penetas telur bebek ini?

Jawab: “karena melihat perekonomian keluarga yang kurang sebelum adanya penetas ini” Hasnawatin (sekretaris kelompok penetas)

“kelompok ini itu adalah kelompok khusus wanita, yaitu kelompok wanita tani mattirodeceng, jadi kami tertarik untuk bergabung dalam rangka membantu perekonomian keluarga” Nuraini (anggota kelompok)

27). Apakah dengan adanya kegiatan tersebut memberikan pengaruh terhadap pendapatan/kondisi ekonomi kelompok penetas telur bebek?

Jawab: “sebelumnya pendapatan berkecukupan namun setelah adanya kegiatan ini sudah agak meningkat dari sebelumnya” Fitri (anggota kelompok)

“dulu itu saya membantu suami saya jadi petani, sejak ada penetas ini, pendapatan dari hasil pertanian dan juga dari penetas ini Alhamdulillah bisa memenuhi kebutuhan hidup keluarga” W’ Wawo (anggota kelompok)

“Suami saya seorang petani, selain bertani kami juga menjalankan usaha penetas telur bebek ini. Hasil dari pertanian dan penetas ini cukup memenuhi kebutuhan hidup, kami bersyukur itu semua sudah lebih dari cukup untuk kebutuhan keluarga: Nuraini (anggota kelompok)

28). Berapakah pendapatan anda sebelum dan setelah ikut berpartisipasi dalam program pemberdayaan masyarakat tersebut?

Jawab: “pendapatan sebelumnya belum bagus perekonomian namun setelah masuk dalam program pemberdayaan ini sudah ada perubahan, sudah sejahtera”

Hasnawatin (sekretaris kelompok penetas)

SURAT IZIN PELAKSANAAN PENELITIAN DARI IAIN PAREPARE



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24464
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.3861/In.39.8/PP.00.9/9/2021
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI SIDENRENG RAPPANG
Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Di
KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : KARMILA
Tempat/ Tgl. Lahir : BENTENG, 19 SEPTEMBER 1999
NIM : 17.2400.029
Fakultas/ Program Studi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/EKONOMI SYARIAH
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : JL. POROS PARE, KEL. BENTENG, KEC. BARANTI, KAB. SIDRAP

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PEMBERDAYAAN KELOMPOK PENETASAN TELUR BEBEK TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT KAMPUNG BARU MANISA KABUPATEN SIDRAP (PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM)

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan September sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

9 September 2021

Dekan,



Amil
Muhammad Kamal Zubair

**SURAT IZIN PENELITIAN DARI DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**


PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
JL. HARAPAN BARU KOMPLEKS SKPD BLOK A NO. 5 KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG,
PROVINSI SULAWESI SELATAN
Telepon (0421) - 3590005 Email : ptsp_sidrap@yahoo.co.id Kode Pos : 91611

IZIN PENELITIAN
Nomor : 350/IP/DPMTSP/9/2021

DASAR

1. Peraturan Bupati Sidenreng Rappang No. 1 Tahun 2017 Tentang Pendelegasian Kewenangan di Bidang Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidenreng Rappang
2. Surat Permohonan **KARMILA** Tanggal **13-09-2021**
3. Berita Acara Telaah Administrasi / Telaah Lapangan dari Tim Teknis **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE** Nomor **B.3861/In.39.8/PP.00.9/9/2021** Tanggal **09-09-2021**

MENGIZINKAN

KEPADA
NAMA : **KARMILA**
ALAMAT : **JL. POROS PARE, KEL. BENTENG, KEC. BARANTI**
UNTUK : melaksanakan Penelitian dalam Kabupaten Sidenreng Rappang dengan keterangan sebagai berikut :

NAMA LEMBAGA / UNIVERSITAS : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**
JUDUL PENELITIAN : **PEMBERDAYAAN KELOMPOK PENETASAN TELUR BEBEK TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT KAMPUNG BARU MANISA KABUPATEN SIDRAP (PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM)**
LOKASI PENELITIAN : **KAMPUNG BARU MANISA**
JENIS PENELITIAN : **KUALITATIF**
LAMA PENELITIAN : **14 September 2021 s.d 14 Oktober 2021**

Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung

Dikeluarkan di : Pangkajene Sidenreng
Pada Tanggal : 13-09-2021




Biaya : Rp. 0.00

Tembusan :
- KEPALA KELURAHAN MANISA
- DEKAN FAKULTAS DAN BISNIS IAIN PAREPARE
- PERTINGGAL

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN



PEMERINTAHAN KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
KECAMATAN BARANTI
KELURAHAN MANISA
Alamat : Jl. Sultan Hasanuddin No.77 Manisa Kode Pos 91652

SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN PENELITIAN Nomor : 148/ 410.6/ 18/ KMS / 2021

Yang bertanda tangan dibawah :

- a. Nama : TAKDIR ALI, S.IP.,M.AP.
b. NIP : 19840315 201001 1 021
c. Jabatan : Lurah Manisa

Dengan ini Menerangkan Bahwa Mahasiswa yang namanya tersebut dibawah ini :

Nama : KARMILA
Tempat/Tanggal Lahir : Benteng, 19-09-1999
N I M : 17.2400.029
Alamat : Jl. Poros Pare, Kel. Benteng, Kec. Baranti
Kab. Sidenreng Rappang
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Instansi : IAIN Parepare

Telah melaksanakan Penelitian di Kelurahan Manisa Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang sejak tanggal 14 September s/d 14 Oktober 2021 dengan Judul :

" PEMBERDAYAAN KELOMPOK PENETASAN TELUR BEBEK TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT KAMPUNG BARU MANISA KABUPATEN SIDRAP (PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM) "

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Manisa, 13 Oktober 2021
Lurah Manisa,

TAKDIR ALI, S.IP., M.AP.
NIP. 19840315 201001 1 021


SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : HASNAH TINGGI

Umur : 42 TAHUN

Tingkat Pendidikan : SMA

Jumlah Penetas : 10

Pendapatan Kotor : 17.250.000

Pendapatan Bersih : 6.790.000

Pengeluaran : 8.600.000

Menerangkan Bahwa

Nama : Karmila

NIM : 17.2400.029

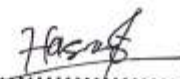
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare.

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Pemberdayaan Kelompok Penetas Telur Bebek Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kampung Baru Manisa Kabupaten Sidrap (Perspektif Ekonomi Islam)".

Demikian surat keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

14 Oktober
September, 2021


.....
HASNAH. TINGGI

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : HASNAWATI.N

Umur : 41 TAHUN

Tingkat Pendidikan : S1 . PGSD

Jumlah Penetas : 10

Pendapatan Kotor : 17 . 250 . 000

Pendapatan Bersih : 6 . 790 . 000

Pengeluaran : 8 . 600 . 000

Menerangkan Bahwa

Nama : Karmila

NIM : 17.2400.029

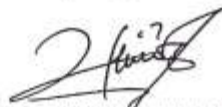
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare.

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Kelompok Penetas Telur Bebek Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kampung Baru Manisa Kabupaten Sidrap (Perspektif Ekonomi Islam)”.

Demikian surat keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

17 September, 2021


.....
HASNAWATI.N

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : YULIANTI

Umur : 45

Tingkat Pendidikan : SMP

Pendapatan : 3.300.000

Angsuran : 1.860.000

Pengeluaran : 5.160.000

Menerangkan Bahwa

Nama : Karmila

NIM : 17.2400.029

Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare.

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Pemberdayaan Kelompok Penetas Telur Bebek Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kampung Baru Manisa Kabupaten Sidrap (Perspektif Ekonomi Islam)".

Demikian surat keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

19 September, 2021


.....
YULIANTI

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : W'wawo
Umur : 53
Tingkat Pendidikan : SMP
Jumlah Penetas : 3
Pendapatan Kotor : 5.175.000
Pendapatan Bersih : 1.860.000
Pengeluaran : 2.850.000

Menerangkan Bahwa

Nama : Karmila
NIM : 17.2400.029
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare.

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Pemberdayaan Kelompok Penetas Telur Bebek Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kampung Baru Manisa Kabupaten Sidrap (Perspektif Ekonomi Islam)".

Demikian surat keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

September, 2021

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Satriani . S

Umur : 24

Tingkat Pendidikan : SMA

Jumlah Penetas : 4

Pendapatan Kotor : 6.900.000

Pendapatan Bersih : 1.600.000

Pengeluaran : 3.440.000

Menerangkan Bahwa

Nama : Karmila

NIM : 17.2400.029


Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare.

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Kelompok Penetas Telur Bebek Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kampung Baru Manisa Kabupaten Sidrap (Perspektif Ekonomi Islam)”.

Demikian surat keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

10 September, 2021



.....
SATRIANI

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Sanawiah

Umur : 50

Tingkat Pendidikan : SMA

Jumlah Penetas : 5

Pendapatan Kotor : 8.625.000

Pendapatan Bersih : 2.456.000

Pengeluaran : 4.300.000

Menerangkan Bahwa

Nama : Karmila

NIM : 17.2400.029

Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare.

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Pemberdayaan Kelompok Penetas Telur Bebek Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kampung Baru Manisa Kabupaten Sidrap (Perspektif Ekonomi Islam)".

Demikian surat keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

17 September, 2021


.....
SANAWIAH

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Ariyati Nohong

Umur : 40

Tingkat Pendidikan : SMA

Jumlah Penetas : 6

Pendapatan Kotor : 10.350.000

Pendapatan Bersih : 3.330.000

Pengeluaran : 5.160.000

Menerangkan Bahwa

Nama : Karmila

NIM : 17.2400.029

Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare.

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Pemberdayaan Kelompok Penetas Telur Bebek Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kampung Baru Manisa Kabupaten Sidrap (Perspektif Ekonomi Islam)".

Demikian surat keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

17 September, 2021



Ariyati Nohong

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : NADIRAH

Umur : 40 TAHUN

Tingkat Pendidikan : SMA

Jumlah Penetas : 7

Pendapatan Kotor : 12.075.000

Pendapatan Bersih : 9.135.000

Pengeluaran : 6.020.000

Menerangkan Bahwa

Nama : Karmila

NIM : 17.2400.029

Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare.

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Pemberdayaan Kelompok Penetas Telur Bebek Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kampung Baru Manisa Kabupaten Sidrap (Perspektif Ekonomi Islam)".

Demikian surat keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

17 September, 2021



NADIRAH

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : FITRI
Umur : 47 TAHUN
Tingkat Pendidikan : SMP
Jumlah Penetas : 7
Pendapatan Kotor : 12.075.000
Pendapatan Bersih : 9.195.000
Pengeluaran : 6.020.000

Menerangkan Bahwa

Nama : Karmila
NIM : 17.2400.029
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare.

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Pemberdayaan Kelompok Penetas Telur Bebek Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kampung Baru Manisa Kabupaten Sidrap (Perspektif Ekonomi Islam)".

Demikian surat keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

17 September, 2021


.....
FITRI

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : HASNIANI

Umur : 33 TAHUN

Tingkat Pendidikan : SMA

Jumlah Penetas : 4

Pendapatan Kotor : 6.900.000

Pendapatan Bersih : 1.600.000

Pengeluaran : 3.440.000

Menerangkan Bahwa

Nama : Karmila

NIM : 17.2400.029

Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare.

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Pemberdayaan Kelompok Penetas Telur Bebek Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kampung Baru Manisa Kabupaten Sidrap (Perspektif Ekonomi Islam)".

Demikian surat keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

17. September, 2021


.....
HASNIANI

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nanna
Umur : 33 tahun
Tingkat Pendidikan : SMP
Jumlah Penetas : 5
Pendapatan Kotor : 8.625.000
Pendapatan Bersih : 2.456.000
Pengeluaran : 4.300.000

Menerangkan Bahwa


Nama : Karmila
NIM : 17.2400.029
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare.

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Kelompok Penetas Telur Bebek Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kampung Baru Manisa Kabupaten Sidrap (Perspektif Ekonomi Islam)”.

Demikian surat keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

17 September, 2021


.....
Nanna

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : NURAINI

Umur : 45

Tingkat Pendidikan : SMP

Jumlah Penetas : 5

Pendapatan Kotor : 8.625.000

Pendapatan Bersih : 2.456.000

Pengeluaran : 4.300.000

Menerangkan Bahwa

Nama : Karmila

NIM : 17.2400.029

Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare.

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Pemberdayaan Kelompok Penetas Telur Bebek Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kampung Baru Manisa Kabupaten Sidrap (Perspektif Ekonomi Islam)".

Demikian surat keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

17 September, 2021


NURAINI

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Sakka Eni

Umur : 36

Tingkat Pendidikan : SMP

Jumlah Penetas : 4

Pendapatan Kotor : 6.900.000

Pendapatan Bersih : 1.860.000

Pengeluaran : 3.990.000

Menerangkan Bahwa

Nama : Karmila

NIM : 17.2400.029

Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare.

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Pemberdayaan Kelompok Penetas Telur Bebek Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kampung Baru Manisa Kabupaten Sidrap (Perspektif Ekonomi Islam)".

Demikian surat keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

10 September, 2021


.....
SAKKA ENI

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : t. Raje

Umur : 50

Tingkat Pendidikan : SMP

Jumlah Penetas : 3

Pendapatan Kotor : 5.175.000

Pendapatan Bersih : 1.860.000

Pengeluaran : 2.580.000

Menerangkan Bahwa

Nama : Karmila

NIM : 17.2400.029

Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare.

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Pemberdayaan Kelompok Penetas Telur Bebek Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kampung Baru Manisa Kabupaten Sidrap (Perspektif Ekonomi Islam)".

Demikian surat keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

September, 2021


.....
t. Raje

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : RISK A
Umur : 23
Tingkat Pendidikan : SMA
Jumlah Penetas : 6
Pendapatan Kotor : 10.350.000
Pendapatan Bersih : 3.330.000
Pengeluaran : 5.160.000

Menerangkan Bahwa

Nama : Karmila
NIM : 17.2400.029
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare.

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Kelompok Penetas Telur Bebek Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kampung Baru Manisa Kabupaten Sidrap (Perspektif Ekonomi Islam)”.

Demikian surat keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

17 September, 2021



.....
RISK A

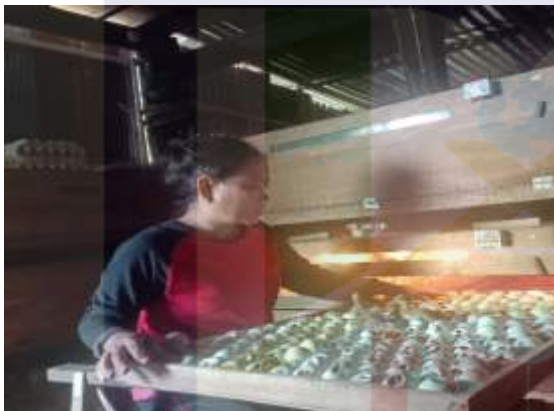
DOKUMENTASI



Tempat di adakan sekolah lapang



Kegiatan Penyampaian Materi



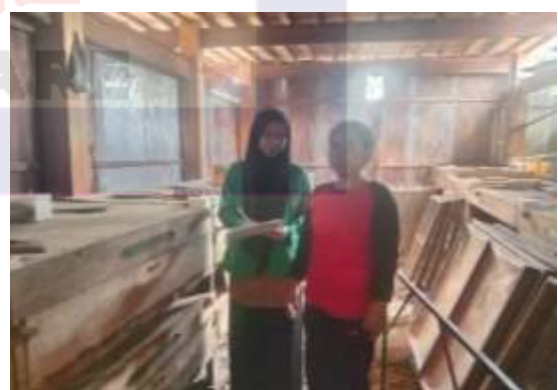
Penetas Telur Tradisional



Day Old Duck (DOD)



Wawancara Dengan Ketua Kelompok



Wawancara Sekretaris Kelompok

Wawancara Dengan Pemilik Usaha



BIODATA PENULIS



Karmila, lahir di Beteng Kabupaten Sidenreng Rappang pada tanggal 19 September 1999 merupakan anak Ketujuh dari pasangan Bapak Muh Jafar Madong dan Ibu I Rabi. Penulis beralamat di Benteng, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidenreng Rappang, Provinsi Sulawesi Selatan.

Adapun riwayat pendidikan penulis, yaitu menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SDN 9 Benteng pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Baranti dan tamat pada tahun 2014, selanjutnya menempuh pendidikan di SMA Negeri 1 Sidrap dan selesai pada tahun 2017. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi Islam yakni di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare yang sekarang telah bertransformasi menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, dengan mengambil Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Hingga tugas akhirnya pada tahun 2021, penulis telah menyelesaikan Skripsi untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dengan judul “*Pemberdayaan Kelompok Petetas Telur Bebek Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kampung Baru Manisa Kabupaten Sidrap (Pespektif Ekonomi Islam).*”

